

**PENGARUH MULTIMEDIA TERHADAP KARAKTER RELIGIUS
SISWA PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI KELAS VII SMP NEGERI 2 BENGKULU UTARA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri
Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh:

DODI SATRYAWAN S.

NIM : 1516210288

**PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
TAHUN 2019**



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS**

Alamat: Jln. Raden Fatah Pager Dewa Telp. (0736) 512776 Fax. (0736) 51171

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr Dodi Satryawan S.

NIM : 1516210288

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr.

Nama : Dodi Satryawan S.

NIM : 1516210288

Judul : Pengaruh Multimedia terhadap Karakter Religius Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VII SMP Negeri 2 Bengkulu Utara

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dalam bidang ilmu Tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu,alaikum Wr. Wb.

Bengkulu, Juli 2019

Pembimbing I

Pembimbing II


Riswanji, M.Pd, Ph.D
NIP. 197104101999031004


Salamah, SE, M.Pd
NIP. 197305052000032004



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagur Dewa Telp. (0736) 51171, 51172, 51176 Fax. (0736) 51171
Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Pengaruh Multimedia Terhadap Karakter Religius Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas VII SMP Negeri 2 Bengkulu Utara .", yang disusun oleh Dodi Satryawan S. telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Senin, tanggal 19 Agustus 2019 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam (S. Pd).

Ketua

Dr. Alfauzan Amin, M. Ag
NIP. 197011052002121002

: 

Sekretaris

Adam Nasution, M. Ag
NIDN. 2010088202

: 

Penguji I

Nurlaili, M. Pd.I
NIP. 197507022000032002

: 

Penguji II

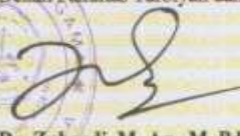
Ellyana, M. Pd
NIP. 196008121994032001

: 

Bengkulu, 19 Agustus 2019

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris




Dr. Zubaedi, M. Ag., M. Pd
NIP: 196903081996031005

PERSEMBAHAN

Dengan segenap rasa syukurku kepada Allah SWT, kupersembahkan karya kecilku ini untuk :

1. Kedua orang tuaku ayahanda Supratman dan ibu Rasani pahlawanku yang tak mengenal lelah untuk menjadikan putranya sebagai anak yang berpendidikan dalam bidang ilmu agama serta berguna bagi nusa dan bangsa. Perjuangan dan kasih sayang kalian tidak akan mungkin bisa aku membalasnya namun izinkan anakmu memberikan karya kecil ini sebagai tanda awal keuksesan ini.
2. Untuk Subandi Mulyana dan Tomas Arizon Selaku kakak, Suprita Dwiantari dan Ensi Prafita Sari Selaku Ayuk, dan seluruh Keluargaku yang telah memberikan dukungan dan semangat.
3. Untuk Wenni terima kasih atas motivasi dan dukungannya.
4. Untuk Sahabatku Enggar, Roland, Alpiansyah, Dwi, Nora, Beiti, Ogi, Well,Lio Terima kasih atas dukungannya.
5. Untuk seluruh teman-teman seperjuangan mahasiswa Tarbiyah dan Tadris terkhusus ruangan E atas semua bantuan dan semangatnya.
6. Teman-teman satu almamater di IAIN Bengkulu yang telah berjuang sama-sama dalam suka dan duka dalam menyelesaikan studi ini.

MOTTO

إِلَّا تَنْصُرُوهُ فَقَدْ نَصَرَهُ اللَّهُ إِذْ أَخْرَجَهُ الَّذِينَ كَفَرُوا ثَانِيًا إِذْ هُمَا فِي الْغَارِ إِذْ يَقُولُ لِصَاحِبِهِ
لَا تَحْزَنْ إِنَّ اللَّهَ مَعَنَا فَأَنْزَلَ اللَّهُ سَكِينَتَهُ عَلَيْهِ وَأَيَّدَهُ بِجُنُودٍ لَمْ تَرَوْهَا وَجَعَلَ كَلِمَةَ الَّذِينَ كَفَرُوا
السُّفْلَىٰ وَكَلِمَةَ اللَّهِ هِيَ الْعُلْيَا ۗ وَاللَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Artinya : ” Jikalau kamu tidak menolongnya (Muhammad) maka sesungguhnya Allah telah menolongnya (yaitu) ketika orang-orang kafir (musyrikin Mekah) mengeluarkannya (dari Mekah) sedang dia salah seorang dari dua orang ketika keduanya berada dalam gua, di waktu dia berkata kepada temannya: "Janganlah kamu berduka cita, sesungguhnya Allah beserta kita". Maka Allah menurunkan keterangan-Nya kepada (Muhammad) dan membantunya dengan tentara yang kamu tidak melihatnya, dan Al-Quran menjadikan orang-orang kafir itulah yang rendah. Dan kalimat Allah itulah yang tinggi. Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksa “. (Q.S. At-Taubah ayat 40).

**Bersemangat dan berusaha , karena Satu Menit yang di gunakan untuk
mengeluh adalah 60 detik yang seharusnya di gunakan untuk mencoba,
Maka teruslah berusaha untuk aspek apapun dengan mengimplementasikan
Do'a, Usaha, Ikhtiar dan Tawakal.**

(Dodi Satryawan S.)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Dodi Satryawan S.

NIM : 1516210288

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **"Pengaruh Multimedia terhadap Karakter Religius Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VII SMP Negeri 2 Bengkulu Utara"** adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Juli 2019

Penulis



Dodi Satryawan S.

NIM: 1516210288

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **Pengaruh Multimedia terhadap Karakter Religius Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VII SMP Negeri2Bengkulu Utara**. Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Muhammad saw.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami menghaturkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin. M., M.Ag.,MH. selaku Rektor IAIN Bengkulu.
2. Bapak Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris.
3. Ibu Nurlaili, M.Pd.I, selaku Ketua Jurusan Tarbiyah.
4. Bapak Dr. Riswanto, M.Pd, selaku Pembimbing I skripsi, atas arahan dan saran perbaikan skripsi ini
5. Ibu Salamah, SE, M.Pd. selaku Pembimbing II skripsi, yang selalu membantu dan membimbing dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Kepala Perpustakaan IAIN Bengkulu beserta staf yang telah memfasilitasi penulis dalam pembuatan skripsi.
7. Dosen Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, terkhusus dosen-dosen yang telah mengajar dan memberikan penulis ilmu pengetahuan.

8. Kepala Sekolah dan Guru PAI SMP Negeri 2 Bengkulu Utara yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Bengkulu, Juli 2019

Penulis,

Dodi Satryawan S.
NIM: 1516210288

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
ABSTRAK	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
 BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	11
C. Batasan Masalah	11
D. Rumusan Masalah.....	12
E. Tujuan Penelitian	13
F. Manfaat Penelitian	13
G. Sistematika Penelitian	14
 BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Konsep Multimedia	15
B. Jenis-jenis Multimedia	23
C. Karakter Religius	30
D. Materi Pendidikan Agama Islam (PAI)	47
E. Kajian Penelitian Terdahulu	50
F. Kerangka berfikir	53

G. Hipotesis Penelitian	54
BAB III: METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	56
B. Setting Penelitian	57
C. Populasi dan Sampel Penelitian	57
D. Teknik Pengumpulan Data	60
E. Instrumen Pengumpulan Data	62
F. Teknik Analisis Data	69
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Wilayah Penelitian	71
B. Deskripsi Hasil Data Penelitian	76
C. Pengujian Hipotesis	90
D. Pembahasan	94
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	99
B. Saran-saran.....	100
DAFTAR PUSTAKA	

ABSTRAK

DODI SATRYAWAN S., NIM : 1516210288 , Juli, 2019, *Pengaruh Multimedia terhadap Karakter Religius Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VII SMP Negeri 2 Bengkulu Utara*. Skripsi : Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu. Pembimbing: 1.Riswanto, M.Pd, P.hD. 2.Salamah, SE, M.Pd.

Kata Kunci: Multimedia, Karakter Religius. Pendidikan Agama Islam (PAI).

Permasalahan di SMP Negeri 2 Bengkulu Utara, yaitu kurangnya sikap religius siswa dalam mengerjakan tugas sekolah, siswa kurang bertanggung jawab dalam membereskan buku pelajaran setelah selesai belajar, siswa kurang memperhatikan guru yang sedang menjelaskan materi karena guru hanya menggunakan metode ceramah dan jarang sekali menggunakan media pembelajaran, siswa juga kurang berminat dengan kegiatan yang bersifat keagamaan seperti pesantren kilat, solat berjamaah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh multimedia terhadap karakter religius siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VII SMP Negeri 2 Bengkulu Utara.

Jenis penelitian ini adalah penelitian *quasi eksperimen*, metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu angket, lembar observasi, dan dokumentasi. Dalam Penelitian ini ada dua Variabel yaitu Variabel X (Pengaruh Multimedia) dan Variabel Y (Karakter Religius). Populasi Penelitian ini adalah semua siswa kelas VII yang berjumlah 147 siswa, dari kelas VII.A sampai kelas VII.E dan sampel penelitian ini, yaitu 31 siswa kelas VII.C sebagai kelas kontrol dan 27 siswa kelas VII.E sebagai kelas eksperimen.

Hasil penelitian dari data yang telah diperoleh nilai t dibandingkan dengan $dk = N_1 + N_2 - 2 = 27 + 27 - 2 = 52$. Dengan $dk = 52$, dan bila taraf kesalahan ditetapkan sebesar 5%, maka $t_{tabel} = 2,006$. Dengan demikian, $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($26,67 > 2,006$) yang berarti hipotesis kerja (H_a) dalam penelitian ini diterima, yaitu terdapat terdapat pengaruh multimedia terhadap karakter religius siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VII SMP Negeri 2 Bengkulu Utara, sedangkan hipotesis nihil (H_0) ditolak. Perbandingan dari hasil skor angket siswa pada kelas eksperimen dengan nilai rata-rata kelas ialah 83,63, sedangkan skor angket siswa pada kelas kontrol sebesar 78,94. Perbandingan dari hasil skor lembar observasi siswa pada kelas eksperimen dengan nilai rata-rata kelas ialah 81,15, sedangkan skor Lembar observasi siswa pada kelas kontrol sebesar 77,13. Dengan melihat hasil nilai rata-rata hasil skor angket dan lembar observasi siswa dari kedua kelas tersebut, maka dapat diketahui bahwa nilai rata-rata skor siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan multimedia lebih tinggi dibandingkan dengan hasil rata-rata pada kelas kontrol yang hanya menggunakan media visual dan audio saja.

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berfikir Penelitian	53
Gambar 3.1 Desain Penelitian <i>Nonequivalent Control Group</i>	57

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Nilai-nilai Karakter yang Dikembangkan di Sekolah	38
Tabel 2.2 Indikator Keberhasilan Sekolah dan Kelas dalam Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa	45
Tabel 3.1 Populasi Penelitian	58
Tabel 3.2 Skala Skor Lembar Observasi	61
Tabel 3.3 Pengujian Validitas Item Angket Nomor 1	62
Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Soal Tes secara Keseluruhan.....	64
Tabel 3.5 Tabulasi Pengelompokan Item Ganjil (X)	65
Tabel 3.6 Tabulasi Pengelompokan Item Genap (Y)	66
Tabel 3.7 Penguji Reliabilitas Angket	67
Tabel 4.1 Data Guru dan Staf SMP Negeri 02 Bengkulu Utara.....	73
Tabel 4.2 Data Siswa-Siswi SMP Negeri 02 Bengkulu Utara	75
Tabel 4.3 Tabulasi Skor Angket Siswa	76
Tabel 4.4 Tabulasi Frekuensi Skor Angket Siswa	78
Tabel 4.5 Tabulasi Standar Deviasi Skor Angket Siswa.....	78
Tabel 4.6 Tabulasi Skor Lembar Observasi Penilaian Karakter Religius	80
Tabel 4.7 Tabulasi Frekuensi Penilaian Karakter Religius Siswa.....	81
Tabel 4.8 Tabulasi Standar Deviasi Penilaian Karakter Religius Siswa.....	81
Tabel 4.9 Penilaian Kategori Karakter Religius Siswa	83
Tabel 4.10 Tabulasi Skor Angket dan Lembar Observasi Kelas Kontrol	84
Tabel 4.11 Tabulasi Frekuensi Skor Angket Siswa	85
Tabel 4.12 Tabulasi Standar Deviasi Skor Angket Siswa.....	86
Tabel 4.13 Tabulasi Frekuensi Skor Lembar Observasi Siswa.....	87
Tabel 4.14 Tabulasi Standar Deviasi Penilaian Karakter Religius Siswa.....	88
Tabel 4.15 Penilaian Kategori Karakter Religius Siswa Kelas Kontrol.....	89
Tabel 4.16 Pengaruh Multimedia terhadap Karakter Religius Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VII SMP Negeri 2 Bengkulu Utara	91

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. SK Pembimbing.
2. SK Komprehensif
3. Nilai Komprehensif
4. Surat Pernyataan Tidak Plagiasi
5. Kartu Bimbingan Proposal dan Skripsi.
6. Surat Izin Penelitian dari Kampus IAIN Bengkulu.
7. Surat Selesai Penelitian dari SMP Negeri 02 Bengkulu Utara.
8. Surat Keterangan Validasi Instrumen Angket dan Lembar Observasi
9. Lembar Nilai dalam distribusi t
10. Nilai – nilai R Product Moment
11. RPP *Pre-Treatment, Treatment-1* sampai 6.
12. Lembar Observasi Penilaian Siswa Kelas Kontrol dan Eksperimen.
13. Lembar Angket Siswa Kelas Kontrol dan Eksperimen.
14. Foto-foto Penelitian.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia tidak bisa lepas dari pendidikan karena merupakan salah satu sektor penting dalam pembangunan di setiap negara. Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas dalam pasal 1 disebutkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹ Menurut pakar pendidikan Al-Abrasyi, pendidikan adalah mempersiapkan manusia supaya hidup dengan sempurna dan bahagia, mencintai tanah air, tegap jasmaninya, sempurna budi pekertinya (akhlaknya), teratur pikirannya, halus perasaannya, mahir dalam pekerjaannya, manis tutur katanya baik dengan lisan atau tulisan.²

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya sehingga memiliki peran dalam kehidupan bermasyarakat.³

¹Darda Syahrizal dan Adi Sugiarto, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional dan Aplikasinya* (Jakarta: Laskar Aksara, 2013), h. 110.

²Ramayulis, *Dasar-Dasar Kependidikan* (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), h 16.

³Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Bumi Aksara, 2011), h. 79.

Hal ini dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Ali Imran (3) ayat 138-139 yang berbunyi:

لَمُونَ وَأَنْتُمْ تُخْزَنُونَ وَلَا تَهِنُوا وَلَا لَمْتُمْ قِبَلَهُ ۗ وَالْمُتَّقِينَ ۗ وَمَوْعِظَةٌ وَهُدًى لِلنَّاسِ بَيَانٌ هَذَا
مُؤْمِنِينَ كُنْتُمْ إِنْ أَلَاءَ

Artinya: (Al Quran) ini adalah penerangan bagi seluruh manusia, dan petunjuk serta pelajaran bagi orang-orang yang bertakwa. Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman.⁴

Pelaksanaan pembelajaran pada umumnya, pembelajaran di dalam kelas masih menggunakan pembelajaran konvensional yang mana guru masih mendominasi dengan kegiatan ceramah. Apabila hal ini dilakukan secara terus menerus maka kondisi pembelajaran di dalam kelas tidak dapat berkembang. Hal ini dikarenakan setiap siswa dalam proses pembelajaran tidak dapat mengapresiasi pendapatnya ketika menemukan suatu permasalahan yang memerlukan pemecahan. Seharusnya pembelajaran dalam kelas sudah harus diarahkan untuk membentuk siswa menjadi manusia yang mandiri dalam menyelesaikan berbagai permasalahan yang dijumpainya ketika dia dihadapkan pada permasalahan di kehidupan nyata.

Agama Islam adalah agama universal yang mengajarkan kepada umat manusia mengenai berbagai aspek kehidupan, baik kehidupan yang sifatnya duniawi maupun yang sifatnya ukhrawi. Salah satu ajaran agama Islam adalah mewajibkan kepada umatnya untuk melaksanakan pendidikan, karena dengan pendidikan manusia dapat memperoleh bekal kehidupan yang baik dan

⁴Departemen Agama RI, *Al-Quran Bayan* (Jakarta: Al-Quran Terkemuka, 2009), h. 67.

terarah. Tujuan pendidikan agama Islam di lembaga-lembaga pendidikan formal di Indonesia dapat dibagi menjadi dua macam, yakni tujuan umum dan khusus. Pertama, tujuan umum pendidikan agama Islam ialah membimbing anak agar mereka menjadi orang Muslim sejati, beriman teguh, beramal saleh dan berakhlak mulia serta berguna bagi masyarakat, agama, dan negara. Kedua, tujuan khusus pendidikan agama Islam ialah tujuan pendidikan agama pada setiap tahap atau tingkatan yang dilalui, seperti tujuan pendidikan agama di sekolah dasar berbeda dengan tujuan pendidikan agama untuk sekolah menengah maupun perguruan tinggi.⁵ Tujuan umum pendidikan dan pengajaran dalam Islam adalah mewujudkan seluruh manusia sebagai abdi dan hamba Allah SWT. Tujuan khusus pendidikan Islam kepada amalan seperti mencari ilmu, berbuat baik kepada bapak ibu, menafkahkan harta tanpa rasa kikir dan berlebihan, jujur dalam menimbang, rendah hati, tidak sombong, adil, menjauhi kekerasan dan permusuhan, serta menepati janji.⁶

Adapun dalam konteks ini, Tujuan pendidikan agama untuk tingkat SMP/MTs/SMPLB/Paket B, yaitu mengamalkan ajaran agama sesuai dengan tahap perkembangan remaja; menerapkan nilai-nilai kejujuran dan keadilan; memahami keberagaman agama, budaya, suku, ras, dan golongan sosial ekonomi; berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan santun yang mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan; menerapkan hidup bersih, sehat, bugar, aman, dan memanfaatkan waktu luang sesuai dengan tuntunan agamanya; memanfaatkan lingkungan sebagai makhluk

⁵Jalaluddin, *Pendidikan Islam: Pendekatan Sistem dan Proses* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), h. 142.

⁶Ali Mufron, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Aura Pustaka, 2013), h. 22.

ciptaan Tuhan secara bertanggung jawab; dan menghargai perbedaan pendapat dalam menjalankan ajaran agama.⁷

Pengetahuan mengenai tingkat kemampuan intelektual atau inteligensi siswa akan membantu pengajar menentukan apakah siswa mampu mengikuti pengajaran yang diberikan, serta meramalkan keberhasilan atau gagalnya siswa yang bersangkutan bila telah mengikuti pengajaran yang diberikan. Proses pengintegrasian pendidikan agama dalam pembelajaran bisa dilakukan dengan beberapa cara, diantaranya: (1) pengintegrasian materi pelajaran; (2) pengintegrasian proses; (3) pengintegrasian dalam memilih bahan ajar; dan (4) pengintegrasian dalam memilih media pembelajaran.⁸ Pengintegrasian dalam proses pembelajaran maksudnya bahwa guru perlu menanamkan nilai-nilai dalam proses pembelajaran dengan cara memberikan teladan kepada peserta didik dengan nilai-nilai karakter.

Dapat diketahui bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP merupakan pembelajaran yang paling utama karena pembelajaran inilah yang akan membawa siswa menjadi manusia yang baik dan beramal saleh juga memiliki akhlak mulia baik di keluarga, lingkungan sekolah maupun di masyarakat. Guru sebagai pelaksana dan pengelola pembelajaran di sekolah, dituntut untuk dapat merancang, melaksanakan dan mengevaluasi aspek-aspek yang tercakup dalam pembelajaran. Ruang lingkup pendidikan agama Islam meliputi keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara: hubungan

⁷Tim Pustaka Yustisia, *Perundangan tentang Kurikulum Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2013* (Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2013), h. 59.

⁸Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi* (Bandung : Alfabeta, 2014), h. 215.

manusia dengan Allah SWT; hubungan manusia dengan sesama manusia; hubungan manusia dengan dirinya sendiri; hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya.⁹ Adapun ruang lingkup bahan pelajaran pendidikan agama Islam meliputi lima unsur pokok, yaitu: al-Quran, Aqidah (keimanan), Syari'ah, Akhlak, dan Tarikh.

Permasalahan dalam pelaksanaan mata pelajaran PAI, salah satu diantaranya guru dalam menerapkan metode pembelajaran belum menekankan pada aktivitas siswa. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru kurang bervariasi. Guru lebih banyak menggunakan metode ceramah bahkan siswa hanya mencatat tanpa menggunakan media pembelajaran. Hal tersebut dapat menimbulkan pembelajaran yang membosankan dan tidak menarik minat siswa dalam belajar, sehingga siswa kurang memahami pentingnya belajar dan tidak akan termotivasi untuk belajar.

Kegiatan pembelajaran sebagai bagian dari proses pendidikan, sering mendapatkan beberapa masalah yang menjadi penghambat majunya pendidikan. Masalah tersebut diantaranya yaitu: kurangnya motivasi siswa belajar, kurang diterapkannya macam-macam model ataupun metode pembelajaran, kurang dipakainya media dalam kegiatan belajar mengajar, yang berakibat rendahnya hasil belajar siswa serta rendahnya mutu lulusan sekolah.

Untuk meningkatkan pendidikan peran seorang guru sangat diperlukan sebagai media pendidik memberikan ilmunya sesuai dengan

⁹Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2014), h. 22-23.

kemampuan yang dimiliki. Peranan guru sebagai pendidik merupakan peran memberi bantuan dan dorongan, serta berupaya agar pelajaran yang diberikan selalu cukup untuk menarik minat anak.¹⁰ Dalam pelaksanaan pembelajaran, tugas utama seorang guru adalah mengajar, mendidik dan melatih siswa mencapai taraf kecerdasan, ketinggian budi pekerti, dan ketrampilan yang optimal. Menurut undang-undang guru dan dosen, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹¹

Agar dapat mampu melaksanakan tugasnya dengan baik guru harus menguasai berbagai kemampuan dan keahlian. Guru dituntut menguasai materi pelajaran dan mampu menyajikannya dengan baik serta mampu menilai kinerjanya. Setiap peserta didik membutuhkan sarana dalam memperoleh ilmu pengetahuan agar biasa mengikuti perkembangan zaman dan menyesuaikan diri dengan perubahan yang ada di lingkungan tempat tinggalnya.

Pendidikan karakter mengajarkan kebiasaan cara berpikir dan berperilaku yang membantu individu untuk hidup dan bekerja bersama sebagai keluarga, masyarakat, dan bernegara, serta membantu mereka untuk membuat keputusan yang dapat dipertanggung jawabkan. Dalam kata lain, pendidikan karakter mengajarkan anak didik berpikir cerdas, berkarakter sehat dan

¹⁰Suryobroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 56.

¹¹Redaksi Sinar Grafika, *Undang-Undang Guru dan Dosen* (Jakarta: Sinar Grafika, 2014), h. 3.

mengaktivasi otak tengah secara alami.¹² Karakter adalah nilai-nilai yang melandasi perilaku manusia berdasarkan norma agama, kebudayaan, hukum/konstitusi, adat istiadat, dan estetika. Pendidikan karakter adalah upaya yang terencana untuk menjadikan peserta didik mengenal, peduli dan menginternalisasi nilai-nilai sehingga peserta didik berperilaku sebagai insan kamil. Pengembangan atau pembentukan karakter diyakini perlu dan penting untuk dilakukan oleh sekolah untuk menjadi pijakan dalam penyelenggaraan pendidikan karakter di sekolah.

Pendidikan merupakan salah satu yang esensial bagi manusia, melalui pendidikan manusia bisa belajar menghadapi alam semesta ini untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Karena pentingnya pendidikan, Islam meletakkan pendidikan pada kedudukan yang penting dalam doktrin Islam. Sebagaimana telah dijelaskan di dalam Al-Qur'an tentang arti penting pendidikan bagi kehidupan umat Islam sebagai hamba Allah SWT. Seperti yang terdapat dalam surat At-Taubah (9) ayat 122 yang berbunyi:

فِي لِيَتَفَقَّهُوْا طَآئِفَةٌ مِّنْهُمْ فَرِقَةٌ كُلٌّ مِّنْ نَّفَرٍ لَّوْ لَا كَآفَّةٌ لِّيَنفِرُوا أَلْمُؤْمِنُونَ كَانُوا مَا
تَحَذَرُونَ لَعَلَّهُمْ إِلَيْهِمْ رَجَعُوا إِذَا قَوْمُهُمْ وَلِيُذَرُّوا الدِّينَ

Artinya: “Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.”¹³

¹²Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 1.

¹³Departemen Agama RI, *Al-Quran Bayan* (Jakarta: Al-Quran Terkemuka, 2009), h. 206.

Proses pengintegrasian pendidikan agama dalam pembelajaran bisa dilakukan dengan beberapa cara, diantaranya: (1) pengintegrasian materi pelajaran; (2) pengintegrasian proses; (3) pengintegrasian dalam memilih bahan ajar; dan (4) pengintegrasian dalam memilih media pembelajaran.¹⁴ Pengintegrasian dalam proses pembelajaran maksudnya bahwa guru perlu menanamkan nilai-nilai dalam proses pembelajaran dengan cara memberikan teladan kepada peserta didik dengan nilai-nilai karakter.

Sebagaimana diketahui bersama, sampai saat ini bangsa inisedang melaksanakan pembangunan diberbagai bidang, salah satunya yang dianggap penting adalah bidang pendidikan. Sebab pembangunan nasional dibidang pendidikan sebagai upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, meningkatkan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya, dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, sejahtera, dan makmur. Berkaitan dengan hal tersebut maka pemerintah Indonesia, kini sangat gencar mensosialisasikan pendidikan karakter, bahkan Kementerian Pendidikah Nasional sudah mencanangkan penerapan (implementasi) pendidikan karakter untuk semua tingkat pendidikan, mulai dari pendidikan dasar hingga perguruan tinggi.

Memberi pengetahuan kepada siswa bukanlah pekerjaan yang sulit, tetapi membina siswa agar menjadi manusia berwatak (berkarakter) sudah pasti bukan pekerjaan yang mudah. Mengembangkan watak dan kepribadian siswa, sehingga siswa memiliki kebiasaan, sikap, cita-cita, berpikir dan

¹⁴Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*, h. 215.

berbuat, berani dan bertanggung jawab, ramah dan mau bekerja sama, disiplin, bertindak atas dasar nilai-nilai moral yang tinggi, adalah tanggung jawab guru. Agar aspek-aspek kepribadian ini dapat berkembang maka guru perlu menyediakan kesempatan kepada siswa untuk mengalami, menghayati situasi-situasi yang hidup dan nyata, selain itu kepribadian, watak dan tingkah laku guru sendiri akan menjadi contoh konkret bagi siswa.¹⁵

Pendidikan karakter bukanlah sebuah proses menghafal materi soal ujian, dan teknik-teknik menjawabnya. Pendidikan karakter memerlukan pembiasaan. Pembiasaan untuk berbuat baik, pembiasaan untuk berlaku jujur, malu berbuat curang, malu jika tidak disiplin, malu bersikap malas, juga malu membiarkan lingkungannya kotor. Karakter tidak terbentuk secara instan, tetapi harus dilatih secara serius dan proporsional agar mencapai bentuk dan kekuatan yang ideal. Setiap karakter positif sesungguhnya akan merujuk pada sifat-sifat Allah yang terdapat dalam *asma al-husna* (nama-nama Allah yang baik) yang berjumlah 99, *asma al-husna* ini harus menjadi sumber inspirasi perumusan karakter, dan menurutnya dari sekian banyak karakter yang dapat diteladani yaitu ada tujuh karakter dasar, yakni: jujur, tanggung jawab, disiplin, visioner, adil, peduli, dan kerjasama.¹⁶

Salah satu nilai dari karakter yang dikembangkan di sekolah adalah karakter religius. Diharapkan, kelak jiwa religi dalam diri siswa, akan membuat hidup tenang, selalu bahagia, berhasil, dan penuh kasih sayang. Kenyataannya pada saat ini kebanyakan anak didik kurang karakter yang

¹⁵Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 129.

¹⁶Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*, h. 32.

sesuai dengan UU SISDIKNAS. Hal ini terlihat dari kurangnya karakter religious siswa.

Hal tersebut juga terjadi di SMP Negeri 2 Bengkulu Utara pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Dari hasil observasi awal pada tanggal 22 Oktober 2018, setelah penulis mengadakan wawancara dengan guru bidang studi PAI dan Kepala Sekolah, diketahui kurangnya sikap religious siswa dalam mengerjakan tugas sekolah, siswa kurang bertanggung jawab dalam membereskan buku pelajaran setelah selesai belajar, siswa kurang memperhatikan guru yang sedang menjelaskan materi karena guru hanya menggunakan metode ceramah dan jarang sekali menggunakan media pembelajaran, siswa juga sibuk bermain-main di kelas dan lalai dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru sehingga hasil belajar siswa rendah, siswa kurang termotivasi untuk melaksanakan solat di sekolah, siswa juga kurang berminat dengan kegiatan yang bersifat keagamaan seperti pesantren kilat, dan solat berjamaah.¹⁷ Hal ini memperlihatkan bahwa karakter religious siswa dalam pelajaran tersebut kurang terlihat. Karena pentingnya karakter religious bagi siswa, maka penulis tertarik untuk meneliti dan mengambil judul dalam penulisan skripsi ini, yaitu **Pengaruh Multimedia terhadap Karakter Religious Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VII SMP Negeri 2 Bengkulu Utara.**

¹⁷Wawancara dengan Kepala Sekolah dan Guru PAI, pada 22 Oktober 2018 di SMP Negeri 2 Bengkulu Utara.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah penelitian ini, yaitu:

1. Kurangnya sikap religius siswa dalam mengerjakan tugas sekolah;
2. Siswa kurang bertanggung jawab dalam membereskan buku pelajaran setelah selesai belajar;
3. Siswa kurang memperhatikan guru yang sedang menjelaskan materi karena guru hanya menggunakan aspek metode ceramah dan jarang menggunakan media pembelajaran;
4. Siswa juga sibuk bermain-main di kelas dan lalai dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru sehingga hasil belajar siswa rendah;
5. Siswa kurang termotivasi untuk melaksanakan solat di sekolah;
6. Siswa juga kurang berminat dengan kegiatan yang bersifat keagamaan seperti pesantren kilat, dan solat berjamaah;

C. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas, dan agar penelitian ini tidak meluas, maka penulis membatasi permasalahan, yaitu:

1. Peneliti menilai respon dan pendapat siswa kelas VII yang pernah menggunakan multimedia pembelajaran. Penggunaan multimedia yang pernah diterapkan oleh guru pada pembelajaran PAI, terdiri dari media audio menggunakan speaker dan rekaman yang sesuai dengan materi, media visual menggunakan gambar yang sesuai dengan materi, dan media

audio visual menggunakan laptop untuk memutar film yang sesuai dengan materi pembelajaran.

2. Nilai karakter meliputi 5 aspek, seperti:
 - a. Nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa seperti karakter religius;
 - b. Nilai karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri yang meliputi karakter jujur, bertanggung jawab, bergaya hidup sehat, disiplin, kerja keras, percaya diri, berjiwa wirausaha, berpikir logis, kritis dan inovatif, mandiri, ingin tahu, cinta ilmu;
 - c. Nilai karakter dalam hubungannya dengan sesama yang meliputi karakter sadar akan hak dan kewajiban diri, patuh pada aturan-aturan sosial, menghargai karya dan prestasi orang lain, santun, dan demokrasi;
 - d. Nilai karakter dalam hubungannya dengan lingkungan; dan
 - e. Nilai karakter dalam hubungannya dengan nilai kebangsaan yang meliputi karakter nasionalis dan menghargai keberagaman.
3. Materi pembelajaran PAI yaitu materi akidah akhlak.

D. Rumusan Masalah

Dari batasan masalah di atas, penulis merumuskan masalah menjadi adakah pengaruh multimedia terhadap karakter religius siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VII SMP Negeri 2 Bengkulu Utara?

E. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah, penulisan skripsi ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh multimedia terhadap karakter religius siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VII SMP Negeri 2 Bengkulu Utara.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada semua pihak yang terkait, secara khusus manfaat penelitian ini yaitu:

1. Manfaat teoritis. Dapat menemukan pengetahuan yang baru tentang penggunaan multimedia untuk membentuk karakter religius untuk siswa SMP.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi siswa. Adanya pengetahuan tentang pentingnya karakter religius dalam pembelajaran PAI juga mata pelajaran lainnya, sehingga siswa dapat membiasakan diri untuk bersikap religius.
 - b. Bagi guru. Untuk meningkatkan profesionalisme guru, meningkatkan tingkat kepercayaan diri bagi seorang guru, memberikan pengalaman, menambah wawasan, pengetahuan dan keterampilan dalam menanamkan karakter religius kepada siswa.
 - c. Bagi Sekolah. Memberikan sumbangan yang positif terhadap kemajuan sekolah serta kondusifnya iklim pendidikan sekolah, khususnya pembelajaran PAI dan umumnya seluruh mata pelajaran yang ada di sekolah. Dapat memberikan masukan dalam mengefektifkan pembinaan

dan pengelolaan proses belajar mengajar dalam pelaksanaan pendidikan.

G. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini penulis membuat sistematika isi pokok secara garis besar mulai dari:

Bab I : Pendahuluan yaitu menguraikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II : Landasan Teori tentang konsep multimedia, jenis-jenis multimedia, karakter religius, materi PAI, kajian penelitian terdahulu, kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian.

Bab III : Metode Penelitian tentang jenis penelitian, setting penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan tentang deskripsi wilayah penelitian, deskripsi data hasil penelitian, pengujian hipotesis dan pembahasan.

Bab V : Penutup tentang kesimpulan dan saran-saran.

Daftar Pustaka

Lampiran

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Multimedia

1. Pengertian Multimedia

a. Pengertian Multi

Multimedia berasal dari kata multi dan media. Kata multi berasal dari bahasa Latin, yaitu *nouns* yang berarti banyak atau bermacam-macam.¹⁸ Dalam bahasa Inggris, multi berarti banyak atau lebih dari dua.¹⁹ Dalam kaitannya dengan pembelajaran, pengertian multi dari kata multimedia adalah banyak.²⁰

Dari tiga pengertian di atas, dapat penulis simpulkan bahwa multi berarti banyak atau bermacam-macam lebih dari dua.

b. Pengertian Media

Kata media secara etimologis berasal dari kata Latin, yaitu *medium*, yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar, dan merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan yang dalam arti umum dipakai untuk melanjutkan alat komunikasi.²¹

Secara istilah, kata media menunjukkan segala sesuatu yang membawa atau menyalurkan informasi antara sumber dan penerima,

¹⁸Munir, *Multimedia: Konsep & Aplikasi dalam Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2012), h.2.

¹⁹Dani Jatmiko, "Pengaruh Penggunaan Multimedia Pembelajaran Interaktif Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Sebomenggalan Purworejo" (Skripsi S1: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2015), h. 27.

²⁰Zulkarnain Effendi, "Aplikasi Multimedia sebagai Media Informasi pada Pengenalan Monumen Yogya Kembali Yogyakarta" *Jurnal Sarjana Teknik Informatika* Volume 2 Nomor 1, Februari 2014, h. 356.

²¹Syaiful Bahri Djamarah dan Sawan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta: 2013), h. 120.

seperti film, televisi, radio, alat visual yang diproyeksikan, barang cetakan, dan lain-lain sejenis itu adalah media komunikasi untuk menyampaikan suatu pesan atau gagasan.²²

Media adalah bentuk jamak dari medium, yang berarti pengantara atau pengantar terjadinya komunikasi dari pengirim menuju penerima pesan. Media merupakan salah satu komponen komunikasi sebagai pembawa pesan dari komunikator menuju komunikan.²³

Dikatakan media apabila segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai perantara untuk menyampaikan pesan atau materi ajar dari guru kepada peserta didik, baik fisik maupun nonfisik.

Hal ini juga terdapat dalam hadis Nabi, yaitu:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : خَطَّ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَطًّا مُرَبَّعًا ,
وَحَطَّ خَطًّا فِي الْوَسْطِ خَارِجًا مِنْهُ , وَخَطَّ خُطَطًا صِغَارًا إِلَى هَذَا الَّذِي فِي الْوَسْطِ
مِنْ جَانِبِهِ الَّذِي فِي الْوَسْطِ , وَقَالَ : (هَذَا الْإِنْسَانُ , وَهَذَا أَجَلُهُ مُحِيطٌ بِهِ - أَوْ :
قَدْ أَحَاطَ بِهِ وَهَذَا الَّذِي هُوَ خَارِجٌ أَمْلُهُ , وَهَذِهِ الْخُطُطُ الصِّغَارُ الْأَعْرَاضُ ,
فَإِنْ أَخْطَأَهُ هَذَا , نَهَشَهُ هَذَا , وَإِنْ أَخْطَأَهُ هَذَا , نَهَشَهُ هَذَا) (رواه البخارى)

Artinya: “Abdullah bin Umar radhiyallahu ‘anhu berkata, Nabi s.a.w membuat gambar persegi empat, lalu menggambar garis panjang di tengah persegi empat tadi dan keluar melewati batas persegi itu. Kemudian beliau juga membuat garis-garis kecil di dalam persegi tadi, di sampingnya: (persegi yang digambar Nabi). Dan beliau bersabda : “Ini adalah manusia, dan (persegi empat) ini adalah ajal yang mengelilinginya, dan garis (panjang) yang keluar ini, adalah cita-citanya. Dan garis-garis kecil ini adalah penghalang-penghalangnya. Jika tidak (terjebak) dengan (garis) yang ini, maka kena (garis) yang ini. Jika tidak kena (garis) yang itu, maka kena (garis) yang setelahnya. Jika

²²Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prana Media Grup, 2013), h.313

²³Ramayulis, *Dasar-Dasar Kependidikan* (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), h. 213.

tidak mengenai semua (penghalang) tadi, maka dia pasti tertimpa ketua rentaan.”(HR. Bukhari)²⁴

Makna dari hadis di atas adalah beliau menjelaskan garis lurus yang terdapat di dalam gambar adalah manusia, gambar empat persegi yang melingkarinya adalah ajalnya, satu garis lurus yang keluar melewati gambar merupakan harapan dan angan-angannya sementara garis-garis kecil yang ada disekitar garis lurus dalam gambar adalah musibah yang selalu menghadang manusia dalam kehidupannya di dunia.

Lewat visualisasi gambar ini, Nabi SAW menjelaskan dihadapan para sahabatnya, bagaimana manusia dengan cita-cita dan keinginan-keinginannya yang luas dan banyak, bisa terhalang dengan kedatangan ajal, penyakit-penyakit, atau usia tua. Dengan tujuan memberi nasehat pada mereka untuk tidak (sekedar melamun) berangan-angan panjang saja (tanpa realisasi), dan mengajarkan pada mereka untuk mempersiapkan diri menghadapi kematian.

Jadi dapat penulis simpulkan, bahwa media adalah alat pengantar komunikasi yang menyalurkan informasi.

c. Pengertian Multimedia

Multimedia adalah media yang menggabungkan dua unsur atau lebih media yang terdiri dari teks, grafis, gambar, foto, audio, video dan animasi secara terintegrasi.²⁵ Multimedia merupakan kombinasi teks,

²⁴Nawir Yuslem, *Kitab Induk Hadis* (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2006), h. 2.

²⁵Iif Khoiru Ahmadi, *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011), h. 155.

seni, suara, animasi, dan video yang disampaikan melalui komputer atau peralatan manipulasi elektronik dan digital lain.²⁶ Multimedia adalah pemanfaatan komputer untuk membuat dan menggabungkan teks-teks, grafik, audio, gambar bergerak (video dan animasi) dengan menggabungkan link dan tool yang memungkinkan pemakai melakukan navigasi, berinteraksi, berkreasi, dan berkomunikasi.²⁷

Pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa multimedia adalah perpaduan dari berbagai media berupa teks, gambar, grafik, suara, animasi, dan video yang bertujuan untuk menyampaikan pesan.

2. Manfaat Multimedia

Apabila multimedia pembelajaran dipilih, dikembangkan dan digunakan secara tepat dan baik, akan memberi manfaat yang sangat besar bagi para guru dan siswa. Secara umum manfaat yang dapat diperoleh adalah proses pembelajaran lebih menarik, lebih interaktif, jumlah waktu mengajar dapat dikurangi, kualitas belajar siswa dapat ditingkatkan dan proses belajar mengajar dapat dilakukan di mana dan kapan saja, serta sikap belajar siswa dapat ditingkatkan.²⁸

²⁶Luluk Linggarjati, "Pengaruh Pembelajaran Berbasis Multimedia terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Gugus Pangeran Diponegoro Kecamatan Comal Kabupaten Pemalang" (Skripsi S1: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, 2017), h. 27.

²⁷Zulkarnain Effendi, "Aplikasi Multimedia sebagai Media Informasi pada Pengenalan Monumen Yogya Kembali Yogyakarta" *Jurnal Sarjana Teknik Informatika* Volume 2 Nomor 1, Februari 2014, h. 356.

²⁸Iif Khoiru Ahmadi, *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011), h. 158.

Manfaat di atas akan diperoleh mengingat terdapat keunggulan dari sebuah multimedia pembelajaran, yaitu:²⁹

- a. Memperbesar benda yang sangat kecil dan tidak tampak oleh mata, seperti kuman, bakteri, elektron dan lain-lain.
- b. Memperkecil benda yang sangat besar yang tidak mungkin dihadirkan ke sekolah, seperti gajah, rumah, gunung, dan lain-lain.
- c. Menyajikan benda atau peristiwa yang kompleks, rumit dan berlangsung cepat atau lambat, seperti sistem tubuh manusia., bekerjanya suatu mesin, beredarnya planet Mars, berkembangnya bunga dan lain-lain.
- d. Menyajikan benda atau peristiwa yang jauh, seperti bulan, bintang, salju, dan lain-lain.
- e. Menyajikan benda atau peristiwa yang berbahaya, seperti letusan gunung berapi, harimau, racun, dan lain-lain.
- f. Meningkatkan daya tarik dan perhatian siswa.

3. Fungsi Multimedia

Multimedia dalam pembelajaran sebaiknya memenuhi fungsi sebagai berikut:³⁰

- a. Mampu memperkuat respon pengguna sesering dan secepatnya.
- b. Mampu memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengontrol laju kecepatan belajar sendiri.

²⁹Iif Khoiru Ahmadi, *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011), h. 157.

³⁰Iif Khoiru Ahmadi, *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011), h. 160.

- c. Memperhatikan bahwa siswa mengikuti suatu urutan yang koheren dan terkendalikan.
- d. Mampu memberikan kesempatan adanya partisipasi dari pengguna dalam bentuk respon, baik berupa jawaban, pemilihan, keputusan, percobaan dan lain-lain.

4. Karakteristik Media dalam Multimedia Pembelajaran

Sebagai salah satu komponen sistem pembelajaran, pemilihan dan penggunaan multimedia pembelajaran harus memperhatikan karakteristik komponen lain. Karakteristik multimedia pembelajaran adalah:³¹

- a. Memiliki lebih dari suatu media yang konvorgen, misalnya menggabungkan unsur audio dan visual.
- b. Bersifat interaktif, dalam pengertian memiliki kemampuan untuk mengakomodasi respon pengguna.
- c. Bersifat mandiri, dalam pengertian memberi kemudahan dan kelengkapan isi sedemikian rupa sehingga pengguna bisa menggunakan tanpa bimbingan orang lain.

5. Format Multimedia Pembelajaran

Format sajian multimedia pembelajaran dapat dikategorikan ke dalam lima kelompok sebagai berikut:³²

- a. Tutorial. Format sajian ini merupakan multimedia pembelajaran yang dalam penyampaian materinya dilakukan secara tutorial, sebagaimana layaknya tutorial yang dilakukan oleh guru atau instruktur. Informasi

³¹Iif Khoiru Ahmadi, *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011), h. 159-160.

³²Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), h. 6.

yang berisi suatu konsep disajikan dengan teks, gambar, baik diam atau bergerak dan grafik. Pada saat yang tepat, yaitu ketika dianggap bahwa pengguna telah membaca, menginterpretasikan dan menyerap konsep itu, diajukan serangkaian pertanyaan atau tugas. Jika jawaban atau respon pengguna benar, kemudian dilanjutkan dengan materi berikutnya. Jika jawaban atau respon pengguna salah, maka pengguna harus mengulang memahami konsep tersebut secara keseluruhan ataupun pada bagian-bagian tertentu saja (remedial). Kemudian pada bagian akhir biasanya akan diberikan serangkaian pertanyaan yang merupakan tes untuk mengukur tingkat pemahaman pengguna atas konsep atau materi yang disampaikan.

- b. *Drill dan Practise*. Format ini dimaksudkan untuk melatih pengguna sehingga memiliki kemahiran dalam suatu keterampilan atau memperkuat penguasaan suatu konsep. Program menyediakan serangkaian soal atau pertanyaan yang biasanya ditampilkan secara acak, sehingga setiap kali digunakan maka soal atau pertanyaan yang tampil selalu berbeda, atau paling tidak dalam kombinasi yang berbeda. Program ini dilengkapi dengan jawaban yang benar, lengkap dengan penjelasannya sehingga diharapkan pengguna akan bisa pula memahami suatu konsep tertentu. Pada bagian akhir, pengguna bisa melihat skor akhir yang dia capai, sebagai indikator untuk mengukur tingkat keberhasilan dalam memecahkan soal-soal yang diajukan.

- c. Simulasi. Multimedia pembelajaran dengan format ini mencoba menyamai proses dinamis yang terjadi di dunia nyata, misalnya untuk mensimulasikan pesawat terbang, dimana pengguna seolah-olah melakukan aktifitas menerbangkan pesawat terbang, menjalankan usaha kecil, atau pengendalian pembangkit listrik tenaga nuklir dan lain-lain. Pada dasarnya format ini mencoba memberikan pengalaman masalah dunia nyata yang biasanya berhubungan dengan suatu resiko, seperti pesawat yang akan jatuh atau menabrak, perusahaan akan bangkrut, atau terjadi malapetaka nuklir.
- d. Percobaan atau Eksperimen. Format ini mirip dengan format simulasi, namun lebih ditujukan pada kegiatan-kegiatan yang bersifat eksperimen, seperti kegiatan praktikum di laboratorium IPA, biologi atau kimia. Program menyediakan serangkaian peralatan dan bahan, kemudian pengguna bisa melakukan percobaan atau eksperimen sesuai petunjuk dan kemudian mengembangkan eksperimen-eksperimen lain berdasarkan petunjuk tersebut. Diharapkan pada akhirnya pengguna dapat menjelaskan suatu konsep atau fenomena tertentu berdasarkan eksperimen yang mereka lakukan secara maya tersebut.
- e. Permainan. Tentu saja bentuk permainan yang disajikan di sini tetap mengacu pada proses pembelajaran dan dengan program multimedia berformat ini diharapkan terjadi aktifitas belajar sambil bermain. Dengan demikian pengguna tidak merasa bahwa mereka sesungguhnya sedang belajar.

B. Jenis-Jenis Multimedia

Multimedia terbagi menjadi dua kategori, yaitu: multimedia linier dan multimedia interaktif. Multimedia linier adalah suatu multimedia yang tidak dilengkapi dengan alat pengontrol apapun yang dapat dioperasikan oleh pengguna. Multimedia ini berjalan sekuensial (berurutan), contohnya: TV dan film. Multimedia interaktif adalah suatu multimedia yang dilengkapi dengan alat pengontrol yang dapat dioperasikan oleh pengguna, sehingga pengguna dapat memilih apa yang dikehendaki untuk proses selanjutnya. Contoh multimedia interaktif adalah multimedia pembelajaran interaktif, aplikasi game, dan lain-lain.³³

Media pendidikan adalah peralatan pendidikan yang digunakan untuk membantu komunikasi dalam pembelajaran. Media pembelajaran adalah alat bantu proses belajar mengajar. Media pembelajaran sarana fisik untuk menyampaikan isi atau materi pembelajaran seperti buku, film, video, dan sebagainya.³⁴ Sama halnya seperti Nasional Education Associaton yang mengungkapkan bahwa media pembelajaran adalah sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun pandang-dengar termasuk teknologi perangkat keras.³⁵

Fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, lingkungan belajar yang ditata dan

³³Iif Khoiru Ahmadi, *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011), h. 155.

³⁴Salinan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana, h. 4.

³⁵Muhammat Rahman dan Sofan Amri, *Model Pembelajaran ARIAS Terintegratis* (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2014), h. 174

diciptakan oleh guru. Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap siswa.³⁶

Berdasarkan jenisnya, multimedia pembelajaran dapat dibagi menjadi:

1. Media Audio

a. Pengertian Media Audio

Media audio adalah media yang mengandung pesan dalam bentuk auditif (hanya dapat didengar) yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan para siswa untuk mempelajari bahan ajar. Program kaset suara dan program radio adalah bentuk dari media audio. Penggunaan dari media audio dalam kegiatan pembelajaran pada umumnya untuk melatih keterampilan yang berhubungan dengan aspek-aspek keterampilan mendengarkan. Dan sifatnya yang auditif, media ini mengandung kelemahan yang harus diatasi dengan cara memanfaatkan media lainnya.³⁷

b. Ciri-ciri Media Audio

Media audio ini mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:³⁸

1. Dapat didengar, baik untuk individual maupun kelompok (massa).
2. Relatif mahal dibandingkan dengan media terdahulu karena dibutuhkan alat-alat elektronik.

³⁶ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 37.

³⁷ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2015), h. 6.

³⁸ Ahmad Rohani, *Media Instruksional Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h. 86-97.

3. Media audio tertentu, seperti radio, mempunyai kelemahan antara lain: informasi yang didengar tidak diulang, peserta didik bersifat penerima saja tidak dapat memberikan umpan balik dengan segera. Hal-hal yang tidak diketahui tidak dapat ditanyakan secara langsung.
4. Melalui media dengar program harus disusun sedemikian rupa, agar semua tingkat umur dan lapisan masyarakat dapat memanfaatkan dalam usaha pemerataan pendidikan.

c. Bentuk-bentuk Media Audio

Yang termasuk ke dalam media audio adalah:³⁹

1. Radio, merupakan media audio elektronik yang dapat menangkap suara dan gelombang tertentu, hingga informasi komunikasi dapat terjangkau oleh masyarakat dan mempunyai nilai praktis edukatif, secara formal ataupun non-formal.
2. Tape recorder, dapat digunakan untuk program instruksional. Program ini dapat direproduksi, hasilnya sewaktu-waktu akan dibutuhkan dapat diulang kembali. Sebelum guru merekam program, disarankan untuk: memilih bahan rekaman yang sesuai dengan tujuan; mempersiapkan siswa untuk diatur sesuai tugas masing-masing; memperhitungkan lamanya rekaman (waktu yang dibutuhkan); menyediakan ruangan yang luas, tenang, dan situasi yang memungkinkan.

³⁹Ahmad Rohani, *Media Instruksional Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h. 86-97.

3. Kaset audio, yang menarik bagi guru dalam menggunakan kaset audio sebagai media instruksional edukatif adalah: kaset audio merupakan rekaman suara yang memberikan fasilitas program pertukaran pendidikan melalui radio; perkembangan *long playing recorder* memungkinkan penyajian pelajaran yang lebih luas dan tidak terputus-putus dalam waktu yang cukup lama; perkembangan program radio pendidikan memungkinkan pemakaian rekaman.⁴⁰

2. Media Visual

a. Pengertian Media Visual

Media visual yaitu media yang hanya mengandalkan indra penglihatan dalam wujud visual. Media ini memerankan peranan yang penting dalam proses pembelajaran. Media ini dapat memperlancar pemahaman, dan memperkuat ingatan. Media ini bisa berupa gambar, diagram, peta, grafik dan chart atau bagan.⁴¹

b. Fungsi Media Visual

Empat fungsi media visual, yaitu:⁴²

1. Fungsi atensi, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pembelajaran.
2. Fungsi afektif media visual dapat terlihat dari tingkat kepuasan siswa ketika belajar (atau membaca) teks yang bergambar. Gambar atau

⁴⁰Ahmad Rohani, *Media Instruksional Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h. 86-97.

⁴¹Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), h. 36.

⁴²Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar* (Jakarta: Pranada Media Grup, 2013), h.320

lambang visual dapat menggugah emosi dan sikap siswa, misalnya informasi yang menyangkut masalah sosial atau ras.

3. Fungsi kognitif media sosial terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.
4. Fungsi kompensatoris media pembelajaran terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatkannya kembali.

c. Langkah-langkah Pemanfaatan Media Visual

Langkah-langkah dalam pemanfaatan media visual antara lain:⁴³

1. Usahakan visual itu sesederhana mungkin;
2. Visual digunakan untuk menekankan informasi sasaran sehingga pelajaran dapat terlaksana dengan baik;
3. Gunakan grafik untuk menggambarkan ikhtisar;
4. Ulangi sajian visual dan libatkan siswa untuk meningkatkan daya ingat;
5. Gunakan gambar untuk membedakan konsep-konsep;
6. Hindari visual yang berimbang;
7. Tekankan kejelasan dan ketepatan dalam semua visual.
8. Visual yang diproyeksikan harus dapat terbaca dan mudah dibaca;

⁴³ Muhammad Rahman, *Model Pembelajaran ARIAS Terintegratif* (Jakarta : Prestasi Pustakarya, 2014), h. 182.

9. Unsur-unsur pesan dalam visual harus ditonjolkan dan dengan mudah dapat dibedakan dari unsur-unsur latar belakang untuk mempermudah pengolahan informasi.
10. *Caption* atau keterangan gambar harus disiapkan. Warna harus dipersiapkan secara realistis.⁴⁴

d. Bentuk-bentuk Media Visual

Bentuk-bentuk dari media visual dapat berupa:⁴⁵

1. Gambar representasi seperti gambar, lukisan atau foto yang menunjukkan bagaimana tampaknya suatu benda;
2. Diagram yang melukiskan hubungan-hubungan konsep, organisasi, dan struktur isi materia;
3. Peta yang memiliki hubungan-hubungan ruang antara unsur-unsur dalam isi materi;
4. Grafik seperti tabel, grafik, dan *chart* (bagan) yang menyajikan gambaran/kecenderungan data atau seperangkat gambar juga angka.

3. Media Audiovisual

a. Pengertian Media Audiovisual

Media audiovisual merupakan kombinasi audio dan visual atau biasa disebut pandang-dengar, yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Apabila guru menggunakan media ini akan semakin lengkap dan optimal penyajian bahan ajar kepada para siswa, selain dari itu

⁴⁴ Muhammat Rahman, *Model Pembelajaran ARIAS Terintegratif* (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2014), h. 182.

⁴⁵ Muhammat Rahman, *Model Pembelajaran ARIAS Terintegratif* (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2014), h. 184.

media ini dalam batas-batas tertentu dapat juga menggantikan peran dan tugas guru. Dengan menggunakan media ini, guru tidak selalu berperan sebagai penyaji materi tetapi karena penyajian materi bisa digantikan oleh media, maka peran guru bisa beralih menjadi fasilitator belajar, yaitu memberikan kemudahan bagi para siswa untuk belajar.⁴⁶

b. Jenis-jenis Media Audio visual

Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, dan media ini dibagi kedalam dua jenis, yaitu:⁴⁷

- 1) Audiovisual diam, yang menampilkan suara dan visual diam, seperti *sound slide*.
- 2) Audiovisual gerak, yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak, seperti film, *video cassette* dan VCD.

4. Media Berbasis Komputer

Dewasa ini, komputer memiliki yang berbeda-beda dalam bidang pendidikan dan pelatihan. Komputer berperan sebagai manager dalam proses pembelajaran yang dikenal dengan nama *Computer-Managed Instruction (CMI)*. Ada pulaperan komputer sebagai pembantu tambahan dalam belajar; pemanfaatannya meliputi penyajian informasi isi materi pelajaran, latihan atau kedua-duanya.⁴⁸

⁴⁶Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), h. 36.

⁴⁷Syaful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta : Rhineka Cipta, 2013), h. 124-125.

⁴⁸Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), h. 36.

Penggunaan media komputer dalam pendidikan dan pelatihan secara umum mengikuti instruksional sebagai berikut:⁴⁹

- a. Merencanakan, mengatur dan mengorganisasikan, dan menjadwalkan pengajaran;
- b. Mengevaluasi siswa;
- c. Mengumpulkan data mengenai siswa;
- d. Melakukan analisis statistik mengenai data pembelajaran;
- e. Membuat catatan perkembangan pembelajaran.⁵⁰

Masuknya komputer dalam proses belajar mengajar dapat menciptakan suasana yang menyenangkan karena siswa dapat mengatur kecepatan belajar sesuai dengan kemampuannya. Gambar dan suara yang muncul membuat siswa tidak cepat bosan, sebaliknya justru merangsang untuk mengetahui lebih jauh lagi. Media yang mampu berperan sebagai tutor maupun ensiklopedia, akan menyediakan informasi dan umpan balik kepada siswa secara cepat, siswa tidak hanya duduk dan mendengarkan secara pasif karena mereka harus berpikir dan merespon.

C. Karakter Religius

1. Pengertian Karakter

Untuk mengetahui pengertian karakter, kita dapat melihat dari dua sisi, yakni sisi kebahasaan dan sisi istilah. Menurut bahasa (etimologis) istilah karakter berasal dari bahasa Latin *kharakter*, *kharassaein*, dan

⁴⁹Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar* (Jakarta : Pranada Media Grup, 2013), h.332.

⁵⁰Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar* (Jakarta : Pranada Media Grup, 2013), h.332.

kharax, dalam bahasa Yunani *character* dari kata *charassein*, yang berarti membuat tajam dan membuat dalam. Dalam bahasa Inggris *character* dan dalam bahasa Indonesia lazim digunakan dengan istilah *karakter*. Sementara itu, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional kata karakter berarti sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, atau bermakna bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak.⁵¹

Sementara menurut istilah (terminologis) terdapat beberapa pengertian tentang karakter, sebagaimana telah dikemukakan oleh beberapa ahli, diantaranya adalah sebagai berikut:⁵²

- a. Tadkirotun Musforoh, karakter mengacu kepada serangkaian sikap (*attitudes*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivations*), dan keterampilan (*skill*). Karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti *tomark* atau menandai dan memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku.
- b. Simon Philips, karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan.
- c. Winnie memahami bahwa istilah karakter memiliki dua pengertian tentang karakter. *Pertama*, ia menunjukkan bagaimana seseorang

⁵¹Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* (Bandung : Alfabeta, 2014), h. 1.

⁵²Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* (Bandung : Alfabeta, 2014), h. 2.

bertingkah laku. Apabila seseorang berperilaku tidak jujur, kejam, atau rakus, tentulah orang tersebut memmanifestasikan perilaku buruk. Sebaliknya apabila seseorang berperilaku jujur, suka menolong, tentulah orang tersebut memmanifestasikan karakter mulia. *Kedua*, istilah karakter erat kaitannya dengan '*personality*'. Seseorang baru bisa disebut 'orang yang berkarakter' (*a person of character*) apabila tingkah lakunya sesuai kaidah moral.

- d. Imam Ghazali menganggap bahwa karakter lebih dekat dengan akhlaq, yaitu spontanitas manusia dalam bersikap, atau melakukan perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia sehingga ketika muncul tidak perlu dipikirkan lagi.

Dalam dunia pendidikan Islam tujuan utama adalah pembentukan akhlak yang mulia, yaitu budi pekerti yang dapat menghasilkan orang-orang yang bermoral, yaitu jiwa yang bersih, rendah hati, percaya diri, sopan dan santun dalam setiap pembicaraan dan perbuatan, bijaksana, berkemauan keras, menghormati hak orang lain, itulah salah satu tugas pendidikan Islam dan ummatnya.⁵³

Berdasarkan pada beberapa pengertian tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa karakter adalah keadaan asli yang ada dalam diri individu seseorang watak dan kepribadian memang sering tertukar-tukar dalam penggunaannya. Oleh karena itu, tidak heran jika dalam penggunaannya seseorang terkadang tertukar menyebutkan karakter, watak

⁵³Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* (Bandung : Alfabeta, 2014), h. 4.

atau kepribadian. Hal ini karna ketiga istilah ini memang memiliki kesamaan yakni sesuatu asli yang ada dalam diri individu seseorang yang cenderung menetap secara permanen.

2. Nilai-Nilai Karakter

Berdasarkan kajian berbagai nilai agama, norma sosial, peraturan atau hukum, etika akademik, dan prinsip-prinsip HAM, telah teridentifikasi butir-butir nilai yang dikelompokkan menjadi nilai utama, yaitu nilai-nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan.⁵⁴

Adapun nilai-nilai yang terdapat dalam karakter, yaitu:⁵⁵

a. Nilai Karakter dalam Hubungannya dengan Tuhan

Nilai ini bersifat religius. Dengan kata lain, pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan/atau ajaran agama.

b. Nilai Karakter dalam Hubungannya dengan Diri Sendiri

Ada beberapa nilai karakter yang berhubungan dengan diri sendiri, yaitu sebagai berikut:

1. Jujur, adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan diri sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan baik terhadap diri sendiri maupun orang lain.

⁵⁴Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah* (Jogjakarta : Diva Press, 2013), h. 36.

⁵⁵Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah* (Jogjakarta : Diva Press, 2013), h. 36-41.

2. Bertanggung jawab, merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, sebagaimana yang seharusnya ia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.
3. Bergaya hidup sehat, adalah segala upaya untuk menerapkan kebiasaan yang baik dalam menciptakan hidup yang sehat dan menghindarkan kebiasaan buruk yang dapat mengganggu kesehatan.
4. Disiplin, ialah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5. Kerja keras, adalah perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan guna menyelesaikan tugas (belajar/bekerja) dengan sebaik-baiknya.
6. Percaya diri, ialah sikap yakin akan kemampuan diri sendiri terhadap pemenuhan tercapainya setiap keinginan dan harapannya.
7. Berjiwa wirausaha, ialah sikap dan perilakumandiri dan pandai atauberbakat mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk pengadaan produk baru, memasarkannya, serta mengatur permodalan operasinya.
8. Berpikir logis, kritis kreatif dan inovatif, adalah berpikir dan melakukan sesuatu secara nyata atau logika untuk menghasilkan cara atau hasil baru dan mutakhir dari sesuatu yang telah dimiliki.
9. Mandiri, ialah sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

10. Ingin tahu, ialah sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat dan didengar.
11. Cinta ilmu, ialah cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap pengetahuan.

c. Nilai Karakter dalam Hubungannya dengan Sesama

1. Sadar hak dan kewajiban diri dan orang lain, adalah sikap tahu dan mengerti serta melaksanakan sesuatu yang menjadi milik atau hak diri sendiri dan orang lain, serta tugas atau kewajiban diri sendiri dan orang lain.
2. Patuh kepada aturan-aturan sosial, ialah sikap menurut terhadap aturan-aturan berkenaan dengan masyarakat dan kepentingan umum.
3. Menghargai karya dan prestasi orang lain, merupakan sikap dan tindakan yang mendorong diri untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat.
4. Santun, merupakan sifat yang halus dan baik dari sudut pandang tata bahasa maupun tata perilakunya kepada semua orang.
5. Demokratis, adalah cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban diri sendiri dan orang lain.

d. Nilai Karakter dalam Hubungannya dengan Lingkungan

Hal ini berkenaan dengan kepedulian terhadap sosial dan lingkungan. Nilai karakter tersebut berupa sikap dan tindakan yang

selalu berupaya mencegah kerusakan terhadap lingkungan alam di sekitarnya.

e. Nilai Kebangsaan

Nilai kebangsaan artinya cara berpikir, bertindak, dan wawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompok.

1. Nasionalis, adalah cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsanya.
2. Menghargai keberagaman, ialah sikap memberikan respek atau hormat terhadap berbagai macam hal, baik yang berbentuk fisik, sifat, adat, budaya, suku, maupun agama.

3. Tujuan Pendidikan Karakter

Tujuan pendidikan karakter adalah penanaman nilai dalam diri siswa dan pembaruan tata kehidupan bersama yang lebih menghargai kebebasan individu. Tujuan jangka panjangnya tidak lain adalah mendasarkan diri pada tanggapan aktif kontekstual individu atas impuls natural sosial yang diterimanya, yang pada gilirannya semakin mempertajam visi hidup yang akan diraih lewat proses pembentukan diri secara terus menerus.⁵⁶

⁵⁶Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah* (Jogjakarta : Diva Press, 2013), h. 35.

Pendidikan karakter juga bertujuan meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi lulusan. Melalui pendidikan karakter, diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.⁵⁷

Pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam pembelajaran pada setiap mata pelajaran, antara lain melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap mata pelajaran perlu dikembangkan, dieksplisitkan, dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Dengan demikian pembelajaran nilai-nilai karakter tidak hanya pada tataran kognitif, tetapi menyentuh pada internalisasi dan pengamalan nyata dalam kehidupan peserta didik sehari-hari di masyarakat.⁵⁸ Integrasi yang dimaksud meliputi pemuatan nilai-nilai ke dalam substansi pada semua mata pelajaran dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang memfasilitasi dipraktikkannya nilai-nilai dalam setiap aktivitas pembelajaran di dalam dan di luar kelas. Pendidikan karakter ini sangat penting diterapkan di sekolah maupun lembaga sosial lainnya agar terbentuk tatanan nilai dan

⁵⁷Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Jogjakarta : Diva Press, 2013), h. 42-43.

⁵⁸Khusnul Istikharoh, "Integrasi Pendidikan Karakter dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak pada Kelas X B MAN Pakem Sleman Yogyakarta," (Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012), h. 3.

norma-norma sosial keagamaan yang baik sekaligus merupakan jawaban dari aksi-aksi kekerasan dalam dunia pendidikan, dan ini memfilter siswa dari perilaku-perilaku negatif.

4. Nilai-nilai Karakter yang Dikembangkan di Sekolah

Kemendiknas melansir bahwa berdasarkan kajian nilai-nilai agama, norma-norma sosial, peraturan/hukum, etika akademik, dan prinsip-prinsip HAM, telah teridentifikasi 80 butir nilai karakter yang dikelompokkan menjadi lima, yaitu: nilai-nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa; nilai-nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan diri sendiri; nilai-nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan sesama manusia; nilai-nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan lingkungan; serta nilai-nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan kebangsaan.⁵⁹

Adapun lima nilai yang harus ditanamkan kepada siswa, ialah:⁶⁰

Tabel 2.1
Nilai-nilai Karakter yang Dikembangkan di Sekolah

No.	Nilai Karakter yang Dikembangkan	Deskripsi Prilaku
1.	Nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa (Religius).	Berkaitan dengan nilai ini, pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan kepada nilai-nilai ketuhanan dan/atau ajaran agamanya.
2.	Nilai karakter dalam hubungannya dengan	

⁵⁹Zainal Aqib, *Pendidikan Karakter di Sekolah* (Bandung : Yrama Widya, 2015), h. 19.

⁶⁰Tim Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional, *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2011), h. 9-11.

diri sendiri yang meliputi:	
Jujur	Merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, baik terhadap diri dan pihak lain.
Bertanggung jawab	Merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan YME.
Bergaya hidup sehat	Segala upaya untuk menerapkan kebiasaan yang baik dalam menciptakan hidup yang sehat dan menghindarkan kebiasaan buruk yang dapat mengganggu kesehatan.
Disiplin	Merupakan suatu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
Kerja keras	Merupakan suatu perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan guna menyelesaikan tugas (belajar/pekerjaan) dengan sebaik-baiknya.
Percaya diri	Merupakan sikap yakin akan kemampuan diri sendiri terhadap pemenuhan tercapainya setiap keinginan dan harapannya.
Berjiwa wirausaha	Sikap dan perilaku yang mandiri dan pandai atau berbakat mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk pengadaan produk baru, memasarkannya, serta mengatur permodalan operasinya.
Berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif	Berpikir dan melakukan sesuatu secara kenyataan atau logika untuk menghasilkan cara

		atau hasil baru dan termutakhir dari apa yang telah dimiliki.
	Mandiri	Suatu sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
	Ingin tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari apa yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
	Cinta ilmu	Cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap pengetahuan.
3.	Nilai karakter dalam hubungannya dengan sesama	
	Sadar akan hak dan kewajiban diri	Sikap tahu dan mengerti serta melaksanakan apa yang menjadi milik/hak diri sendiri dan orang lain serta tugas/kewajiban diri sendiri serta orang lain.
	Patuh pada aturan-aturan sosial	Sikap menurut dan taat terhadap aturan-aturan berkenaan dengan masyarakat dan kepentingan umum.
	Menghargai karya dan prestasi orang lain	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain.
	Santun	Sikap yang halus dan baik dari tata bahasa maupun tata perilakunya ke semua orang.
	Demokratis	Cara berpikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
4.	Nilai karakter dalam hubungannya dengan lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya

		untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi dan selalu ingin membari bantuan bagi orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
5.	Nilai kebangsaan	Cara berpikir, bertindak, dan wawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
	Nasionalis	Cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsanya.
	Menghargai keberagaman	Sikap memberikan respek/hormat terhadap berbagai macam hal baik yang berbentuk fisik, sifat, adat, budaya, suku, dan agama.

5. Karakter Religius

Karakter religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.⁶¹ Penanaman nilai karakter dapat dimulai paling pertama adalah melalui pendidikan karakter berbasis nilai religius. Pendidikan karakter berbasis nilai religius ini mengacu pada nilai-nilai dasar yang terdapat dalam agama. Melalui kajian agama diajarkan tentang sebuah kebenaran dari wahyu Tuhan sehingga masing-masing individu mutlak memercayainya.

⁶¹Tim Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional, *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2011), h. 9.

Pendidikan karakter berbasis nilai religius dapat memperbaiki dari setiap segi tindakan serta pola perilaku individu yang mengarah pada tata karma dan nilai kesopanan. Oleh karenanya, pendidikan karakter berbasis nilai religius menjadi salah satu upaya dalam rangka mengatasi degradasi moral yang terjadi pada generasi penerus di Indonesia. Di sekolah sendiri, penerapan nilai-nilai religius pada anak adalah tanggung jawab guru pendidikan agama. Melalui materi pendidikan agama, guru agama mengajarkan bagaimana bersikap sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya dalam kehidupan sehari-hari. Penanaman nilai-nilai religius melalui pendidikan agama juga menjadi salah satu upaya dalam rangka membentuk karakter religius pada peserta didik. Religius sendiri tidak hanya menyangkut kepada persoalan hubungan manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa, melainkan juga menyangkut persoalan hubungan manusia dengan sesama manusia, dan hubungan manusia dengan alam sekitar.

Religius adalah proses mengikat kembali atau bisa dikatakan dengan tradisi, sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungannya. Seseorang disebut religius ketika ia merasa perlu dan berusaha mendekatkan dirinya dengan Tuhan (sebagai penciptanya), dan patuh melaksanakan ajaran agama yang dianutnya.⁶² Karakter religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang

⁶² Refi Swandar, "Implementasi Pendidikan Karakter Religius di SD Budi Mulia Dua Sedayu Bantul", Jurnal: Universitas PGRI Yogyakarta, h. 4.

dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain serta hidup rukun dengan pemeluk agama lainnya.⁶³

Dari pengertian tersebut dikembangkan menjadi beberapa indikator, yaitu: aspek sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya dapat dijabarkan kembali menjadi indikator-indikator seperti melakukan sholat, berpuasa, membayar zakat; aspek toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain.

Karakter religius merupakan sikap atau perilaku yang dekat dengan hal-hal spiritual, patuh melaksanakan ajaran agama yang dianutnya. Religius dapat diartikan sebagai pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai Ketuhanan dan ajaran agamanya.⁶⁴ Sekolah merupakan tempat yang tepat untuk membina karakter religius anak. Tetapi nyatanya banyak sekolah dalam menanamkan karakter kurang khususnya penanaman karakter religius. Dalam proses pembelajaran, guru hanya terfokus mengajarkan pengetahuan akademik saja kepada peserta didiknya. Disisi lain peserta didik menghabiskan sebagian besar waktunya di sekolah, sehingga apa yang anak dapatkan di sekolah akan mempengaruhi pembentukan karakternya. Disinilah pembentukan karakter religius harus tampak karena pada usia sekolah dasar adalah usia untuk mebuat kepribadian anak, jika disekolah anak tidak diajarkan cara bersikap yang baik, hal ini akan

⁶³Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah* (Jogjakarta: Diva Press, 2013), h. 69.

⁶⁴Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah* (Jogjakarta: Diva Press, 2013), h. 69.

menjadi kebiasaan yang terus-menerus dilakukan dan pada akhirnya akan menjadi kepribadian yang buruk.

Pelaksanaan pendidikan karakter religius berbentuk mengajarkan dan membiasakan siswa untuk mengucapkan assalamualaikum ketika masuk ruangan, membaca doa, bersalaman dengan guru, dan kegiatan lainnya yang menyangkut penanaman nilai-nilai karakter religius siswa. Pemberian nilai-nilai karakter religius diberikan sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan siswa. Dalam pemberian nilai-nilai karakter ini pun tidak bisa dilakukan hanya sekali atau dua kali saja, tapi dilakukan secara berulang-ulang dan terus menerus.⁶⁵

6. Indikator Karakter Religius untuk Siswa SMP

Indikator dari nilai karakter religius bagi siswa SMP kelas VII sampai IX, yaitu:⁶⁶

- a. Mensyukuri keunggulan manusia sebagai makhluk pencipta dan penguasa dibanding makhluk lain.
- b. Bersyukur kepada Tuhan karena menjadi warga bangsa Indonesia.
- c. Merasakan kekuasaan Tuhan yang telah menciptakan berbagai keteraturan di alam semesta.
- d. Merasakan kebesaran Tuhan dengan keberagaman agama yang ada di dunia.

⁶⁵Surya Atika, "Pelaksanaan Pendidikan Karakter (Religius, Cinta Tanah Air dan Disiplin) di SLB Al Ishlah Padang", Jurnal E-Jupekhu: Volume 3 Nomor 3 September 2014 , h. 750.

⁶⁶Tim Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional, *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2011), h. 37.

- e. Mengagumi kebesaran Tuhan melalui berbagai pokok bahasan dalam berbagai mata pelajaran.

Berikut adalah indikator keberhasilan sekolah dan kelas dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa, yaitu:⁶⁷

Tabel 2.2
Indikator Keberhasilan Sekolah dan Kelas dalam Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa

Nilai	Indikator Sekolah	Indikator Kelas
Religius	1. Merayakan hari-hari besar keagamaan. 2. Memiliki fasilitas yang dapat digunakan untuk beribadah. 3. Memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk melaksanakan ibadah.	1. Berdoa sebelum dan sesudah pelajaran. 2. Memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk melaksanakan ibadah.

7. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter Religius

Faktor-faktor yang mempengaruhi karakter religius, antara lain: akhlak, moral, budi pekerti dan etika manusia. Dari faktor-faktor tersebut, para ahli menggolongkannya ke dalam dua bagian, yaitu:⁶⁸

a. Faktor Intern

Terdapat banyak hal yang mempengaruhi faktor internal ini, diantaranya adalah:⁶⁹

⁶⁷Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah* (Jogjakarta: Diva Press, 2013), h. 69.

⁶⁸Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 19.

⁶⁹Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 19-22.

1. Insting atau naluri. Insting adalah suatu sifat yang dapat menumbuhkan perbuatan yang menyampaikan pada tujuan dengan berpikir lebih dahulu kearah tujuan itu dan tidak didahului latihan perbuatan itu. Naluri merupakan tabiat yang dibawa sejak lahir yang merupakan suatu pembawaan yang asli.
2. Adat atau kebiasaan. Kebiasaan adalah perbuatan yang selalu diulang-ulang sehingga mudah mudah untuk dikerjakan.
3. Kehendak/kemauan. Kemauan ialah kemauan untuk melangsungkan segala ide dan segala yang dimaksud, walau disertai dengan berbagai rintangan dan kesukaran-kesukaran, namun sekali-kali tidak mau tunduk kepada rintangan-rintangan tersebut.
4. Suara batin atau suara hati. Suara batin berfungsi memperingatkan bahayanya perbuatan buruk dan berusaha untuk mencegahnya, disamping dorongan untuk melakukan perbuatan baik. Keturunan. Keturunan merupakan suatu faktor yang dapat mempengaruhi perbuatan manusia. Dalam kehidupan kita dapat melihat anak-anak yang berperilaku menyerupai orang tuanya bahkan nenek moyangnya, sekalipun telah jauh.

b. Faktor Ekstern

Terdapat dua hal yang mempengaruhi faktor eksternal, yaitu:⁷⁰

1. Pendidikan. Pendidikan mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam pembentukan karakter seseorang sehingga baik dan buruknya

⁷⁰Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 21-22.

akhlak seseorang sangat tergantung pada pendidikan. Oleh karena itu, pendidikan agama perlu dimanifestasikan melalui berbagai media baik pendidikan formal di sekolah, pendidikan informal di lingkungan keluarga, dan pendidikan non formal yang ada pada masyarakat.

2. Lingkungan. Lingkungan adalah suatu yang melingkungi suatu tubuh yang hidup, seperti tumbuh-tumbuhan, keadaan tanah, udara, dan pergaulan manusia hidup selalu berhubungan dengan manusia lainnya atau juga dengan alam sekitar. Itulah sebabnya manusia harus bergaul dan dalam pergaulan itu saling mempengaruhi pikiran, sifat dan tingkah laku.⁷¹

D. Materi Pendidikan Agama Islam (PAI)

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Quran dan al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman.⁷² Para ahli pendidikan Islam memberikan definisi pendidikan Islam dipengaruhi oleh nilai-nilai Islam, yaitu pendidikan yang Islami. Islami artinya segala sesuatu yang berkaitan dengan faktor, upaya dan kegiatan pendidikan

⁷¹Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 22.

⁷²Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta : Kalam Mulia, 2014), h. 21.

bersifat Islam, merujuk kepada konsep-konsep yang terkandung dalam ayat-ayat Allah, tertulis maupun tidak tertulis pada setiap tingkatnya, baik filosofis, konsep, teoritis maupun praktis.⁷³

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan utama pendidikan Islam adalah beribadah dan *taqarrub* kepada Allah dan kesempurnaan insan yang tujuannya kebahagiaan dunia dan akhirat. Rumusan pendidikan agama Islam dalam lima pokok sasaran, yaitu:⁷⁴

- a. Pembentukan akhlak mulia.
- b. Persiapan untuk kehidupan dunia dan akhirat.
- c. Persiapan untuk mencari rezeki dan pemeliharaan segi-segi pemanfaatannya.
- d. Menumbuhkan ruh ilmiah para pelajar dalam mengkaji ilmu.
- e. Mempersiapkan para pelajar untuk suatu profesi tertentu sehingga ia mudah mencari rezeki.

3. Standar Kompetensi Lulusan (SKL) PAI di SMP/MTs/SMPLB

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL) PAI di SMP/MTs/SMPLB/Paket B, yaitu:⁷⁵

⁷³Ahmad Jazuli, dkk, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Bengkulu: Pusat Pengembangan Sumber Belajar STAIN Bengkulu, 2009), h. 4-5.

⁷⁴Ali Mufron, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Aura Pustaka, 2013), h. 24-25.

⁷⁵Tim Pustaka Yustisia, *Perundangan tentang Kurikulum Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2013* (Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2013), h. 73-74.

- a. Menerapkan tata cara membaca al-Quran menurut *tajwid*, mulai dari cara membaca “Al”-Syamsiah dan “Al”-Qomariyah sampai kepada menerapkan hukum bacaan *mad* dan *waqaf*.
 - b. Meningkatkan pengenalan dan keyakinan terhadap aspek-aspek rukun iman mulai dari iman kepada Allah sampai iman kepada *Qadha* dan *Qadar* serta *Asmaul Husna*.
 - c. Menjelaskan dan membiasakan perilaku terpuji seperti *qanaah* dan *tasamuh* dan menjauhkan diri dari perilaku tercela seperti *ananiah*, *hassad*, *ghadab*, dan *namiah*.
 - d. Menjelaskan tata cara mandi wajib dan shalat-shalat *munfarid* dan jamaah, baik shalat wajib maupun shalat sunat.
 - e. Memahami dan meneladani sejarah Nabi Muhammad dan para sahabat serta menceritakan sejarah masuk dan berkembangnya Islam di Nusantara.
4. Materi Akidah Akhlak

Mata pelajaran Akidah Akhlak adalah salah satu bagian mata pelajaran pendidikan agama islam yang digunakan sebagai wahana pemberian pengetahuan, bimbingan dan pengembangan kepada siswa agar dapat memahami, meyakini dan menghayati kebenaran ajaran islam, serta bersedia mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Mata pelajaran Aqidah-Akhlak di SMP/MTs berisi pelajaran yang dapat mengarahkan kepada pencapaian kemampuan dasar peserta didik untuk dapat memahami rukun iman dengan sederhana serta pengamalan

dan pembiasaan berakhlak Islami secara sederhana pula, untuk dapat dijadikan perilaku dalam kehidupan sehari-hari serta sebagai bekal untuk jenjang pendidikan berikutnya.

Adapun materi akidah akhlak untuk siswa kelas VII, yaitu:⁷⁶

- a. Bab I : Akidah Islam. Pengertian akidah Islam, dasar-dasar akidah Islam, tujuan akidah Islam, hubungan Iman, Islam, dan Ihsan.
- b. Bab II : Sifat-sifat Allah dan Pembagiannya. Sifat wajib dan Mustahil Allah swt, sifat jaiz bagi Allah swt.
- c. Bab III : Taat, Ikhlas, Khauf, dan Taubat.
- d. Bab IV : Adab Shalat dan Berzikir.
- e. Bab V : Asmaul Husna. Definisi asmaul husna, memahami kebesaran Allah swt.
- f. Bab VI : Iman kepada Para Malaikat.
- g. Bab VII : Akhlak Tercela kepada Allah swt.
- h. Bab VIII : Adab Berdoa dan Membaca Al-Quran.
- i. Bab IX : Ashabul Kahfi.

E. Kajian Penelitian Terdahulu

1. Luluk Linggarjati, 2017. *Pengaruh Pembelajaran Berbasis Multimedia terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Gugus Pangeran Diponegoro Kecamatan Comal Kabupaten Pemalang*. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.

⁷⁶Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2014), h. 21.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan pembelajaran berbasis multimedia terhadap motivasi belajar IPA siswa kelas V SD Gugus Pangeran Diponegoro Kecamatan Comal Kabupaten Pemalang sebesar 32,9%. Ada pengaruh yang signifikan pembelajaran berbasis multimedia terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD Gugus Pangeran Diponegoro Kecamatan Comal Kabupaten Pemalang sebesar 56,4%. Dan ada hubungan yang kuat antara motivasi dan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Gugus Pangeran Diponegoro Kecamatan Comal Kabupaten Pemalang dengan nilai korelasi sebesar 0,664. Maka hendaknya guru dapat meningkatkan dan menggunakan pembelajaran berbasis multimedia dengan tepat sesuai dengan materi pembelajaran sehingga pembelajaran yang dilakukan bermakna, efektif, dan efisien. Dengan demikian dapat meningkatkan motivasi belajar serta memudahkan siswa dalam memahami materi sehingga siswa akan mendapatkan hasil belajar yang memuaskan.

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ialah menggunakan multimedia. Perbedaannya adalah penelitian di atas meneliti tentang hasil belajar, sedangkan penelitian ini menghubungkan dengan karakter religius.

2. Dani Jatmiko, 2015. *Pengaruh Penggunaan Multimedia Pembelajaran Interaktif Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Seboenggolan Purworejo*. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.

Hasil dari penelitian ini yaitu terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan multimedia interaktif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IV SD Negeri Seboenggalan Purworejo. Hal ini telah dibuktikan pada hasil uji-t, dimana $t_{hitung}=2,853 > t_{tabel}=1,690$, dan nilai Sig. (2-tailed) = 0,007 < taraf signifikan 0,05. Penelitian ini juga membuktikan bahwa siswa yang menggunakan multimedia interaktif (kelompok eksperimen) memiliki nilai rata-rata hasil belajar yang lebih tinggi dari pada siswa yang belajar dengan menggunakan metode ceramah dan buku teks (kelompok kontrol).

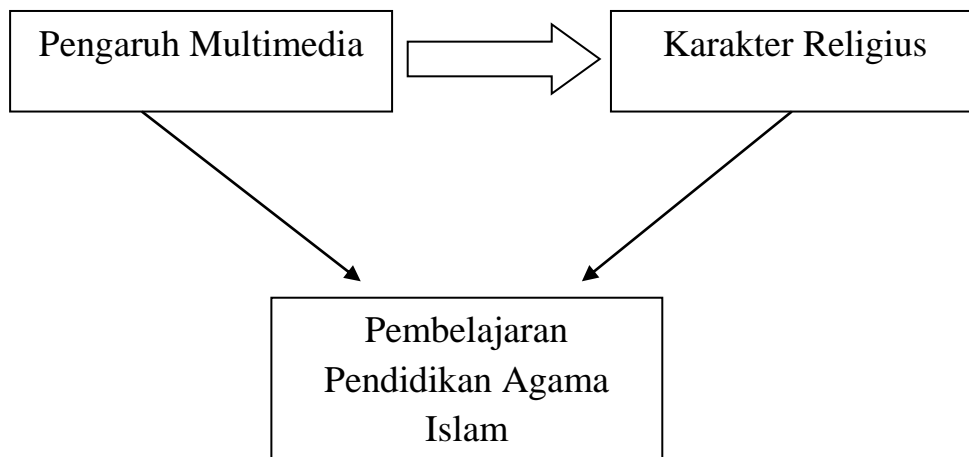
Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ialah menggunakan multimedia. Perbedaannya adalah penelitian di atas meneliti tentang hasil belajar, sedangkan penelitian ini menghubungkan dengan karakter religius.

3. Tusfiyatul Aimmah, 2015. *Pengaruh Multimedia Interaktif terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Ali Maksum Kapyak Bantul*. Skripsi. Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Hasil penelitian bahwa terdapat perbedaan rata-rata motivasi belajar dan hasil belajar biologi siswa antara kelas control dengan kelas eksperimen, ditunjukkan dengan nilai $p < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan multimedia interaktif berpengaruh terhadap motivasi dan hasil belajar biologi siswa.

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ialah menggunakan multimedia. Perbedaannya adalah penelitian di atas meneliti tentang motivasi dan hasil belajar, sedangkan penelitian ini menghubungkan dengan karakter religius.

F. Kerangka Berfikir



Gambar 2.1. Bagan Kerangka Berfikir Penelitian

Multimedia adalah media yang menggabungkan dua unsur atau lebih media yang terdiri dari teks, grafis, gambar, foto, audio, video dan animasi secara terintegrasi. Multimedia merupakan kombinasi teks, seni, suara, animasi, dan video yang disampaikan melalui komputer atau peralatan manipulasi elektronik dan digital lain.

Apabila multimedia pembelajaran dipilih, dikembangkan dan digunakan secara tepat dan baik, akan memberi manfaat yang sangat besar bagi para guru dan siswa. Secara umum manfaat yang dapat diperoleh adalah proses pembelajaran lebih menarik, lebih interaktif, jumlah waktu mengajar dapat dikurangi, kualitas belajar siswa dapat ditingkatkan dan proses belajar mengajar dapat dilakukan di mana dan kapan saja, serta

sikap belajar siswa dapat ditingkatkan. Karakter religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Quran dan al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman.

Mata pelajaran Akidah Akhlak adalah salah satu bagian mata pelajaran pendidikan agama islam yang digunakan sebagai wahana pemberian pengetahuan, bimbingan dan pengembangan kepada siswa agar dapat memahami, meyakini dan menghayati kebenaran ajaran islam, serta bersedia mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan bagan diatas bahwa multimedia dapat mempengaruhi karakter religious siswa pada pembelajaran pendidikan agama islam dikelas VII sekolah menengah pertama negeri 2 Bengkulu Utara.

F. Hipotesis Penelitian

Dalam kaitannya dengan penelitian bahwa hipotesis diajukan adalah:

Ho : Tidak terdapat pengaruh multimedia terhadap karakter religius siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VII SMP Negeri 2 Bengkulu Utara.

Ha : Terdapat pengaruh multimedia terhadap karakter religius siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VII SMP Negeri 2 Bengkulu Utara.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis yaitu penelitian *quasi eksperimen*, metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Metode eksperimen (*eksperimental reaserch*) dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh suatu perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.⁷⁷ Penelitian eksperimen terbagi menjadi penelitian eksperimen murni (*true eksperimen*) dan eksperimen tidak murni atau pura-pura (*quasi eksperimen*).⁷⁸ Dalam penelitian eksperimen, peneliti memanipulasi sedikitnya satu variable bebas (*independen*), mengontrol variabel-variabel lain yang relevan dan mengamati dampaknya terhadap satu variable terikat (*dependen*) atau lebih.⁷⁹

Bentuk desain *quasi experiment* merupakan pengembangan dari *true experimental design*, yang mempunyai kelompok control tetapi tidak sepenuhnya berfungsi untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.⁸⁰ Berikut adalah bentuk desain *quasi eksperimen*, yaitu *nonequivalent control group design*:

⁷⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 72.

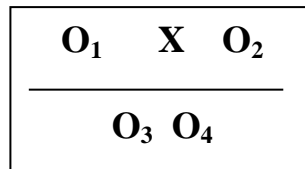
⁷⁸ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 390.

⁷⁹ Susanto Leo, *Kiat Jitu Menulis Skripsi, Tesis, dan Disertasi* (Jakarta: Erlangga, 2013), h.99.

⁸⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 77.

Gambar 3.1

Desain Penelitian *Nonequivalent Control Group*



- O₁ = Nilai angket siswa kelas eksperimen yang menggunakan multimedia pembelajaran.
- O₂ = Nilai angket siswa kelas kontrol yang hanya menggunakan media audio dan visual.
- O₃ = Nilai lembar observasi siswa kelas eksperimen yang menggunakan multimedia pembelajaran.
- O₄ = Nilai lembar observasi siswa kelas kontrol yang hanya menggunakan media audio dan visual.

B. Setting Penelitian

Adapun tempat penelitian yaitu di kelas VII.C dan VII.E SMP Negeri 2 Bengkulu Utara. Waktu penelitian adalah pada semester genap tahun ajaran 2018-2019 dari tanggal 22 Mei sampai dengan 20 Juli 2019.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik

kesimpulannya.⁸¹ Populasi bukan hanya orang tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain, dan juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek yang diteliti itu.⁸² Populasi adalah kelompok yang dipilih dan digunakan oleh peneliti karena kelompok itu akan memberikan hasil penelitian yang dapat digeneralisasikan.⁸³

Jadi dapat disimpulkan bahwa populasi adalah kelompok yang dipilih yang terdiri dari obyek/subyek dan digunakan oleh peneliti untuk dipelajari yang kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun populasi dari penelitian ini yaitu siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Bengkulu Utara.

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

No	Kelas VII	Jumlah Siswa
1.	VII.A	32
2.	VII.B	29
3.	VII.C	31
4.	VII.D	28
5.	VII.E	27
	Jumlah	147

⁸¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 80.

⁸² Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 61.

⁸³ Sutanto Leo, *Kiat Jitu Menulis Skripsi, Tesis, dan Desertasi* (Jakarta: Erlangga, 2013), h.102.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.⁸⁴ Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.⁸⁵ Dalam penelitian kuantitatif, sampel dilakukan oleh sejumlah individu dengan cara sedemikian rupa agar setiap individu mewakili kelompok besar yang dipilih.⁸⁶

Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa sampel adalah sumber data yang diambil dari sebagian populasi dan kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi.⁸⁷ Teknik penentuan sampel ini dengan menggunakan *sampling purposive* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.⁸⁸ Adapun sampel dari penelitian ini, yaitu 31 siswa kelas VII.C sebagai kelas control dan 27 siswa kelas VII.E sebagai kelas eksperimen. Pertimbangan pengambilan sampel ini adalah karena menurut guru, kelas VII.E lebih kurang karakter religiusnya dibandingkan dengan kelas VII.A, VII.B, VII.C dan V.II.D.

⁸⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2016), h. 81.

⁸⁵ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 62.

⁸⁶ Sutanto Leo, *Kiat Jitu Menulis Skripsi, Tesis, dan Desertasi* (Jakarta: Erlangga, 2013), h.102-103.

⁸⁷ John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2013), h. 218.

⁸⁸ Sutanto Leo, *Kiat Jitu Menulis Skripsi, Tesis, dan Desertasi*, h. 102-103.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka mengumpulkan data dari lapangan penelitian, maka penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data. Adapun teknik yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang bertujuan mengamati langsung objek penelitian dan teknik ini untuk menjelaskan dan merinci gejala yang terjadi dilapangan. Adapun hal yang diobservasi adalah tentang karakter religious siswa pada pembelajaran PAI. Observasi adalah proses pengambilan data penelitian dimana peneliti dan pengamat melihat situasi dan penelitian.⁸⁹ Catatan lapangan dibuat dalam catatan yang lengkap setelah peneliti sampai ke rumah. Proses ini dilakukan setiap mengadakan pengamatan dan wawancara. Cara ini digunakan peneliti agar data yang diinginkan dapat diperoleh sesuai dengan apa yang dimaksudkan peneliti. Disini peneliti terlibat secara langsung dan bersifat aktif dalam turut mengumpulkan data yang diinginkan.

Observasi langsung dilakukan selama proses pembelajaran saat *post-treatment*. Alat pengumpulan data yang digunakan pada penelitian adalah lembar observasi, untuk mengukur karakter religius siswa dalam penerapan multimedia pembelajaran pada pembelajaran PAI.

⁸⁹Wijaya Kusuma dan Dedi Dwitagama, *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Indeks, 2010), h. 66.

Adapun hal yang diobservasi di lapangan adalah tentang karakter religius yang dipengaruhi oleh multimedia.

Tabel 3.2
Skala Skor Lembar Observasi

Penilaian	Skor
Selalu	4
Sering	3
Kadang-kadang	2
Tidak Pernah	1

2. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada sampel/responden untuk dijawabnya. Dalam penelitian ini 31 siswa kelas VII.C kelas kontrol dan 27 siswa kelas VII.E kelas eksperimen di SMP Negeri 2 Bengkulu Utara dengan jumlah angket 24 soal yang berkaitan dengan batasan masalah penulis yaitu respon siswa dalam penggunaan multimedia dan karakter religious siswa.

Angket dalam penelitian ini menggunakan skala Likert, dengan skor penilaian sebagai berikut:

- a. Alternatif jawaban Selalu, dengan skor 4.
- b. Alternatif jawaban Sering, dengan skor 3.
- c. Alternatif jawaban Kadang-kadang, dengan skor 2.
- d. Alternatif jawaban Tidak Pernah, dengan skor 1.⁹⁰

⁹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 142

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan mempelajari barang-barang tertulis berbagai jenis dokumen yang berkaitan dengan penelitian seperti foto-foto saat penelitian, angket siswa dan profil sekolah SMP Negeri 2 Bengkulu Utara

E. Instrumen Pengumpulan Data

1. Uji Validitas

Validitas/kesahihan adalah keadaan yang menggambarkan tingkat instrumen yang bersangkutan mampu mengukur apa yang akan diukur.⁹¹ Validitas ini menyangkut akurasi instrumen, untuk mengetahui apakah angket yang disusun tersebut itu valid, maka perlu diuji dengan korelasi antara skor (nilai) tiap-tiap butir pertanyaan dengan skor total angket tersebut. Uji coba instrumen pada penelitian ini adalah angket, dilakukan di kelas VII SMP Negeri 2 Bengkulu Utara dengan jumlah siswa 24 siswa orang di luar sampel penelitian, dengan 30 item pertanyaan.

Adapun hasil dari perhitungan angket uji coba, sebagai berikut:

Tabel 3.3
Pengujian Validitas Item Angket Nomor 1

X	Y	X²	Y²	XY
4	101	16	10201	404
3	109	9	11881	327
4	113	16	12769	452
2	75	4	5625	150
3	95	9	9025	285
2	80	4	6400	160

⁹¹Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 167.

1	61	1	3721	61
4	103	16	10609	412
3	102	9	10404	306
4	95	16	9025	380
3	80	9	6400	240
4	109	16	11881	436
4	85	16	7225	340
1	68	1	4624	68
4	117	16	13689	468
4	107	16	11449	428
3	110	9	12100	330
4	103	16	10609	412
3	109	9	11881	327
4	106	16	11236	424
3	98	9	9604	294
4	115	16	13225	460
3	110	9	12100	330
4	85	16	7225	340
78	2336	274	232908	7834

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa hasil dari:

$$\sum X = 78$$

$$\sum Y = 2336$$

$$\sum X^2 = 274$$

$$\sum Y^2 = 232908$$

$$\sum XY = 7834$$

Kemudian untuk mencari validitas angket tersebut, maka dianalisis menggunakan rumus *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$= \frac{(24) \cdot (7834) - (78) \cdot (2336)}{\sqrt{\{(24) \cdot (274) - (78)^2\} \cdot \{(24) \cdot (232908) - (2336)^2\}}}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{188016 - 182208}{\sqrt{(6576 - 6084).(5589792 - 5456896)}} \\
&= \frac{5808}{\sqrt{(492).(132896)}} = \frac{5808}{\sqrt{65384832}} \\
&= \frac{5808}{8086,088} = 0,718
\end{aligned}$$

Hasil analisis di atas, maka dapat diketahui bahwa hasil r_{xy} atau r_{hitung} sebesar 0,718. Kemudian untuk mengetahui apakah item angket nomor 1 dapat dikatakan valid, maka dapat dilanjutkan dengan melihat tabel nilai koefisien r_{tabel} *product moment* dengan terlebih dahulu melihat df ($24 - 2 = 22$), dengan melihat nilai r_{tabel} *product moment* dari 22 pada taraf signifikansi 5% adalah 0,423 sedangkan hasil dari r_{hitung} lebih besar dibandingkan dengan r_{tabel} , yaitu $0,718 > 0,423$. Maka dari itu, item angket nomor 1 dinyatakan valid. Untuk uji angket item no 2 sampai 30, penulis menggunakan SPSS.22.⁹² Adapun uji validitas item angket secara keseluruhan adalah:

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas Soal Tes secara Keseluruhan

No.	Item Angket	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1.	1	0,687	0,423	Valid
2.	2	0,715	0,423	Valid
3.	3	0,230	0,423	Tidak Valid
4.	4	0,715	0,423	Valid
5.	5	0,690	0,423	Valid
6.	6	0,690	0,423	Valid
7.	7	0,687	0,423	Valid
8.	8	0,687	0,423	Valid

⁹² Singgih Santoso, *Aplikasi SPSS pada Statistik Parametrik* (Jakarta : Elex Media Komputindo, 2012), h. 155-159.

9.	9	0,690	0,423	Valid
10.	10	0,690	0,423	Valid
11.	11	0,439	0,423	Valid
12.	12	0,029	0,423	Tidak Valid
13.	13	0,690	0,423	Valid
14.	14	0,049	0,423	Tidak Valid
15.	15	-0,330	0,423	Tidak Valid
16.	16	0,532	0,423	Valid
17.	17	0,687	0,423	Valid
18.	18	0,230	0,423	Tidak Valid
19.	19	0,532	0,423	Valid
20.	20	0,690	0,423	Valid
21.	21	0,687	0,423	Valid
22.	22	0,534	0,423	Valid
23.	23	0,687	0,423	Valid
24.	24	0,230	0,423	Tidak Valid
25.	25	0,715	0,423	Valid
26.	26	0,690	0,423	Valid
27.	27	0,439	0,423	Valid
28.	28	0,690	0,423	Valid
29.	29	0,687	0,423	Valid
30.	30	0,532	0,423	Valid

Berdasarkan hasil validitas yang telah disebutkan, dapat diketahui bahwa dari 30 item angket, terdapat 24 item yang valid dan 6 item yang tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan dengan teknik belah dua (*split half*) yang dianalisis dengan rumus *Spearman Brown*, sebagai berikut:

Tabel 3.5
Tabulasi Pengelompokan Item Ganjil (X)

1	3	5	7	9	11	13	15	17	19	21	23	Total
4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	2	4	43
3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	42

4	3	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	44
2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	3	2	27
3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	2	3	38
2	1	3	2	3	3	2	3	2	1	4	2	28
1	2	3	1	3	3	1	3	2	2	2	1	24
4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	42
3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	43
4	3	2	4	2	2	4	2	3	3	4	4	37
3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	32
4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	46
4	2	1	4	1	1	4	1	2	2	3	4	29
1	1	2	1	2	2	1	2	2	1	3	1	19
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	44
3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	44
4	2	4	4	4	4	4	4	2	2	3	4	41
3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	44
4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	2	4	42
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	37
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	47
3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	44
4	3	2	4	2	2	4	2	3	3	1	4	34
78	73	76	76	78	76	78	76	79	73	78	78	919

Tabel 3.6
Tabulasi Pengelompokan Item Genap (Y)

2	4	6	8	10	12	14	16	18	20	22	24	Total
3	4	4	4	2	3	3	4	4	4	4	3	42
3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	44
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	47
2	2	2	2	3	4	4	2	2	2	2	4	31
4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	36
1	3	2	3	4	2	2	2	2	3	3	2	29
2	3	1	3	2	1	1	1	1	3	3	1	22
3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	40
4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	44
3	2	4	2	4	4	4	4	4	2	2	4	39
3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	32
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	47

2	1	4	1	3	4	4	4	4	1	1	4	33
1	2	1	2	3	4	4	1	1	2	2	4	27
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	44
4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	45
2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	45
4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	45
4	3	4	3	2	4	4	4	4	3	3	4	42
3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	40
4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	47
4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	45
3	2	4	2	1	1	1	4	4	2	2	1	27
73	76	78	76	78	84	84	78	78	76	76	84	941

Setelah item dibagi menjadi dua kelompok yaitu item ganjil (X) dan kelompok item genap (Y) kemudian dilakukan uji reliabilitas angket. Adapun pengujian reliabilitas angket X (item ganjil) dan Y (item genap) sebagai berikut:

Tabel 3.7
Pengujian Reliabilitas Angket

X	Y	X²	Y²	XY
43	42	1849	1764	1806
42	44	1764	1936	1848
44	47	1936	2209	2068
27	31	729	961	837
38	36	1444	1296	1368
28	29	784	841	812
24	22	576	484	528
42	40	1764	1600	1680
43	44	1849	1936	1892
37	39	1369	1521	1443
32	32	1024	1024	1024

46	47	2116	2209	2162
29	33	841	1089	957
19	27	361	729	513
48	48	2304	2304	2304
44	44	1936	1936	1936
44	45	1936	2025	1980
41	45	1681	2025	1845
44	45	1936	2025	1980
42	42	1764	1764	1764
37	40	1369	1600	1480
47	47	2209	2209	2209
44	45	1936	2025	1980
34	27	1156	729	918
919	941	36633	38241	37334

Untuk mencari reliabilitas angket, terlebih dahulu kita mencari koefisien korelasi antara item kelompok ganjil (X) dengan item kelompok genap (Y) yaitu dengan menggunakan rumus *product moment*:

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\
 &= \frac{(24) \cdot (37334) - (919) \cdot (941)}{\sqrt{\{(24) \cdot (36633) - (919)^2\} \cdot \{(24) \cdot (38241) - (941)^2\}}} \\
 &= \frac{896016 - 864779}{\sqrt{(879192 - 844561) \cdot (917784 - 885481)}} \\
 &= \frac{31237}{\sqrt{(34631) \cdot (32303)}} = \frac{31237}{\sqrt{1118685193}} \\
 &= \frac{31237}{33446,75} = 0,934
 \end{aligned}$$

Nilai dari r_{xy} (koefisien korelasi) antara kelompok ganjil (X) dan kelompok genap (Y) sebesar 0,934. Lalu dilanjutkan dengan mencari reliabilitas angket secara keseluruhan digunakan rumus *Spearman Brown*:

$$\begin{aligned}
 r_i &= \frac{2 \times r_{1/21/2}}{(1 + r_{1/21/2})} \\
 &= \frac{2 \times (0,934)}{(1 + 0,934)} \\
 &= \frac{1,868}{1,934} \\
 &= 0,966
 \end{aligned}$$

Dengan hasil analisis di atas, maka dapat diketahui bahwa hasil dari r_i sebesar 0,966. Kemudian untuk mengetahui reliabilitasnya maka dilanjutkan dengan mengkonsultasikan r_i (reliabilitas instrumen) dengan nilai tabel r_{tabel} *product moment* dengan melihat derajat *degrees of freedom* (df) $24 - 2 = 22$, yaitu 0,423. Maka dapat dikatakan bahwa nilai r_i lebih besar dari nilai r_{tabel} ($0,966 > 0,423$), dinyatakan angket penelitian ini reliabel.

F. Teknik Analisis Data

Model analisis yang digunakan untuk menganalisis pengaruh multimedia terhadap karakter religious siswa yaitu skor angket dan skor lembar observasi karakter religious siswa, dengan menggunakan rumus interpretasi terhadap “uji t”, yaitu:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2} - 2r\left(\frac{S_1}{\sqrt{N_1}}\right)\left(\frac{S_2}{\sqrt{N_2}}\right)}}$$

Keterangan:

t = nilai t yang dihitung

\bar{X} = nilai rata-rata

S = Simpangan baku sampel

S^2 = Varians sampel

R = Korelasi antar dua sample

N = Jumlah anggota sampel.⁹³

⁹³Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, h. 228.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Riwayat Berdirinya SMP Negeri 02 Bengkulu Utara

SMP Negeri 02 Bengkulu Utara berdiri pada tahun 1982, terletak di jalan Ratu Samban No. 12 Desa Lubuk Sahung Kecamatan Kota Argamakmur Kabupaten Bengkulu Utara, dengan rombongan belajar sebanyak 345 orang terdiri dari 15 kelas. Dari awal sampai sekarang kepemimpinannya telah diganti sebanyak 11 kali, Pertama dipimpin oleh Saharudin, Drs. Johan Syafri, Soekoetjoe, Basiran, Munir, Murlius M.BA, Bunazim S.Pd, Neni Nengsih S.Pd.M.pd, Imam Mustaqien S.Pd.M.Pd, Drs. Kawice M.Pd, dan Hermen Gusri M.Pd.

2. Visi, Misi dan Tujuan SMP Negeri 02 Bengkulu Utara

Adapun visi dan misi sekolah SMP Negeri 02 Bengkulu Utara adalah sebagai berikut:

- a. Visi Sekolah: “Terdepan dalam prestasi berdasarkan Imtaq dan Iptekserta unggul dalam pelestarian lingkungan.”
- b. Misi Sekolah:
 - 1) Mewujudkan keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa.
 - 2) Membentuk Kepribadian peserta didik yang berakhlak mulia, memiliki keakapan hidup dan menguasai Iptek.

- 3) Meningkatkan kesadaran peserta didik sebagai makhluk sosial dalam tatanan kemasyarakatan dan ikut aktif memelihara/melestarikan lingkungan.
- 4) Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan minat dan bakat peserta didik.
- 5) Membimbing siswa dalam meraih dan meningkatkan prestasi.

3. Tujuan

- a. Terwujudnya prestasi akademik dan non akademik.
- b. Terwujudnya sikap budi pekerti yang luhur di dasar Iman dan Taqwa.
- c. Terwujudnya SDM Pendidikan yang memiliki kemampuan sesuai tuntunan Iptek.
- d. Terwujudnya lingkungan sekolah yang hijau dan asri serta mengacu kepada kriteria sekolah sehat.
- e. Perolehan nilai ujian nasional berkualitas tinggi.
- f. Berkualitas dalam persaingan memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- g. Berkualitas dalam bersikap dan berperilaku sesuai dengan norma dan peraturan yang berlaku.
- h. Berkualitas dalam beribadah, bertingkah laku/budi pekerti yang baik di masyarakat (berakhlak mulia).

Tabel 4.1
Data Guru dan Staf SMP Negeri 02 Bengkulu Utara

NO	NAMA/NIP	STATUS	JABATAN
1.	HERMEN GUSRI, M.Pd. NIP. 197208021999031003	PNS	Kepala Sekolah
2.	LISNAWELI, S.Pd.I NIP. 198104292013122001	PNS	Guru PAI KELAS VII
3.	AJENG KARTINI,S.Pd NIP. 196105171981112002	PNS	Guru Kelas VIII A
4.	NURIYANAH, S.Pd NIP. 195912031981112001	PNS	Guru Kelas VIII B
5.	MURNI HATI, S.Pd NIP. 195903231981112003	PNS	Guru Kelas IX C
6.	Hj. SITI AMINAH, S.Pd NIP. 196009091981832006	PNS	Guru Kelas VIII A
7.	YUSMANI, S.Pd NIP. 196002119822001	PNS	Guru Kelas VIII C
8.	ROSMAINI, S.Pd NIP. 196002011982122002	PNS	Guru Kelas IX D
9.	RUMAINI, S.Pd NIP. 196008071983072001	PNS	Guru Kelas VIII B
10.	DELPI GULTOM, S.Pd NIP. 19640120199860422002	PNS	Guru Kelas VII D
11.	SAI'UN THOHA NIP. 1963010111983031011	PNS	Guru Kelas VII A
12.	AFFAIR, S.Pd NIP. 195911221984042001	PNS	Guru Kelas VIII D
13.	SUSMI HARYATI, S.Pd NIP. 196502011986012004	PNS	Guru Kelas VIII E
14.	ELLYANAWATI, S.Pd NIP. 19630101986042005	PNS	Guru Kelas IX D
15.	HIJRIATI,A.Ma NIP. 196609181988112001	PNS	Guru PAI VIII C
16.	SYS. SUBANIYAH, S.Pd NIP. 196609181988112001	PNS	Guru Kelas IX A
17.	SITI ASMAWATI, A.Ma NIP. 196607011988012003	PNS	Guru Kelas IX B

18.	YUSLAINI, S.Pd NIP. 196608151986042003	PNS	Guru Kelas VIII C
19.	ERNI JUITA, S.Pd NIP. 196410281986122001	PNS	Guru Kelas VIII A
20.	KALHIDANAH, S.Pd NIP. 196809231991042001	PNS	Guru Kelas VIII D
21.	SERTA SIHOTANG, S.Pd NIP. 196511171986042002	PNS	Guru Kelas IX A
22.	USWATUN HASANAH, S.Pd NIP. 196507181991122001	PNS	Guru Kelas IX B
23.	HERLINDAWATI, S.Pd NIP. 196807281995062001	PNS	Guru Kelas VIII E
24.	SUTINAH, M.Pd NIP. 197512241999092001	PNS	Guru Kelas IX D
25.	INDRIANI, S.Pd NIP. 197005161995032001	PNS	Guru Kelas IX C
26.	DESI HARTINI, S.Pd NIP. 198312172009032006	PNS	Guru Kelas IX D
27.	RATNA JUWITA, S.Pd NIP. 197504142007012011	PNS	Guru Kelas VIII A
28.	KAHIRIN, S.Pd,S.Sos NIP. 196806291991121001	PNS	Guru Kelas VIII C
29.	IDRIS MARBAWI NIP. 1972071219881001	PNS	Guru Penjaskes
30.	SUBANDI MULYANA S.Pd NIP. 196503031989081001	PNS	Guru Olahraga VII – IX
31.	ENDRO SETIAWAN, S.Pd	PTT	Guru B.Inggris
32.	ROZI IRAWAN	PTT	Operator
33.	SEPTI YULIANTI, S.Keb	PTT	Penjaga UKS
34.	AAN SUHAINA	PTT	Guru Kelas
35.	ARIS SUARDI	PTT	
36.	EKA APRIANTI	PTT	
37.	APRIANI TAMBUNAN, S.Pd	PTT	
38.	SEJHIARTI, S.Pd.I	GTT	
39.	LISMINI PUSPITA	GTT	Guru SBK
40.	JUMIATUL AINI S.Pd.I	GTT	Guru PAI
41.	KRISTINA SIBURIANI S.TH	GTT	Guru Agama Kristen
42.	YURMAINI, S.Pd	GTT	Guru Kelas

(Sumber: Arsip TU SMP Negeri 02 Bengkulu Utara tahun 2019)

3. Jumlah Siswa SMP Negeri 02 Bengkulu Utara

Jumlah keseluruhan siswa di SMP Negeri 02 Bengkulu Utara dari kelas tujuh sampai kelas Sembilan yang rinciannya sebagai berikut:

Tabel 4.2
Data Siswa-Siswi SMP Negeri 02 Bengkulu Utara

No	Nama Rombel	Jumlah Siswa		
		L	P	Total
1	Kelas VII.A	15	17	32
2	Kelas VII.B	16	13	29
2	Kelas VII.C	12	15	31
3	Kelas VII.D	10	18	28
4	Kelas VII.E	12	15	27
5	Kelas VIII.Terbuka	2	0	2
6	Kelas VIII.A	7	14	21
7	Kelas VIII.B	9	11	20
8	Kelas VIII.C	8	13	21
9	Kelas VIII.D	8	13	21
10	Kelas VIII.E	9	14	23
11	Kelas VIII.Terbuka	18	1	19
12	Kelas IX.A	11	10	21
13	Kelas IX.B	8	13	21
14	Kelas IX.C	9	12	21
15	Kelas IX.D	7	13	20
16	Kelas IX.E	4	16	20

(Sumber: Arsip TU SMP Negeri 02 Bengkulu Utara tahun 2019)

B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Hasil Skor Angket Siswa Kelas Eksperimen

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis terhadap responden, dengan data jawaban lembar angket per item dalam tabel berikut:

Tabel 4.3
Tabulasi Skor Angket Siswa Kelas Eksperimen

No	Nama	Item Angket Nomor																						Total			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22		23	24	
1	Alfin	2	3	3	2	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	85	
2	Angelia	4	4	4	3	3	2	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	86	
3	Aziz	4	4	4	2	4	3	3	4	4	2	3	4	4	4	4	4	2	3	4	3	2	3	4	82		
4	Chaca	3	3	4	4	3	4	4	4	2	4	2	4	2	3	2	4	2	3	3	2	3	4	3	2	74	
5	Deka	2	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	79	
6	Dhina	4	3	4	4	4	4	3	2	3	2	3	3	3	3	4	4	2	3	4	3	4	3	3	3	78	
7	Dian	2	2	3	3	4	3	4	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	73	
8	Exan	4	4	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	78	
9	Feri	3	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	90	
10	Fina	4	4	3	4	3	4	4	4	4	2	3	3	3	4	4	4	4	3	4	2	4	2	4	4	84	
11	Galang	3	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	3	2	2	3	4	3	4	4	4	2	4	3	3	4	80
12	Gustini	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	2	4	2	4	4	4	87	

13	Ja'far	3	3	4	4	4	3	3	4	4	2	2	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	83
14	Kevin	3	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	2	2	4	4	4	3	4	3	2	3	2	3	2	78
15	M.Rahma	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	94
16	Nabila	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	88
17	Naja	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	2	4	2	4	4	4	4	88
18	Naswa	3	3	4	4	4	3	3	4	4	2	2	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	84
19	Novelina	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	3	4	89
20	Ocha	4	3	4	3	4	4	3	4	2	4	3	3	4	4	2	4	4	3	2	4	2	4	4	2	80
21	Sassa	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	88
22	Shafira.	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	82
23	Syafwan	3	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	90
24	Vicky	4	3	4	3	3	4	2	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	86
25	Vindhy	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	2	4	4	3	4	4	3	3	3	2	3	4	4	4	83
26	Virginia	4	3	4	4	3	4	4	4	2	4	2	4	2	3	4	4	4	3	3	2	3	4	3	2	79
27	Zepy	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	90
Total		94	94	102	91	100	96	92	98	89	96	83	97	93	97	99	102	96	88	85	90	91	96	97	92	2258

Kemudian dilanjutkan dengan mencari skor rata-rata atau mean (M) hasil dari jawaban angket siswa dan standar deviasi angket dalam tabel berikut:

Tabel 4.4
Tabulasi Frekuensi Skor Angket Siswa

X	F	FX	X²	F(X²)
73	1	73	5329	5329
74	1	74	5476	5476
78	3	234	6084	18252
79	2	158	6241	12482
80	2	160	6400	12800
82	2	164	6724	13448
83	2	166	6889	13778
84	2	168	7056	14112
85	1	85	7225	7225
86	2	172	7396	14792
87	1	87	7569	7569
88	3	264	7744	23232
89	1	89	7921	7921
90	3	270	8100	24300
94	1	94	8836	8836
Total	27	2258	104990	189552

Tabel 4.5
Tabulasi Standar Deviasi Skor Angket Siswa

No	X	X²	X	x²
1	85	7225	1,37	1,8769
2	86	7396	2,37	5,6169
3	82	6724	-1,63	2,6569

4	74	5476	-9,63	92,7369
5	79	6241	-4,63	21,4369
6	78	6084	-5,63	31,6969
7	73	5329	-10,63	112,997
8	78	6084	-5,63	31,6969
9	90	8100	6,37	40,5769
10	84	7056	0,37	0,1369
11	80	6400	-3,63	13,1769
12	87	7569	3,37	11,3569
13	83	6889	-0,63	0,3969
14	78	6084	-5,63	31,6969
15	94	8836	10,37	107,537
16	88	7744	4,37	19,0969
17	88	7744	4,37	19,0969
18	84	7056	0,37	0,1369
19	89	7921	5,37	28,8369
20	80	6400	-3,63	13,1769
21	88	7744	4,37	19,0969
22	82	6724	-1,63	2,6569
23	90	8100	6,37	40,5769
24	86	7396	2,37	5,6169
25	83	6889	-0,63	0,3969
26	79	6241	-4,63	21,4369
27	90	8100	6,37	40,5769
$\Sigma=$	2258	189552	-0,01	716,296

a. Mean:

$$\bar{X} = \frac{\Sigma Fx}{N} = \frac{2258}{27} = 83,63$$

b. Standar Deviasi

$$SD = \sqrt{\frac{\Sigma x^2}{N}} = \sqrt{\frac{716,296}{27}} = \sqrt{26,53} = 5,15$$

Dari perhitungan skor angket kelas eksperimen, didapatkan nilai rata-rata skor sebesar 83,63 dan standar deviasi 5,15.

2. Hasil Skor Lembar Observasi Kelas Eksperimen

Penilaian karakter religius siswa yang diambil oleh peneliti dari penilaian guru terhadap karakter religious siswa dengan menggunakan lembar observasi pada kelas VII.E SMP Negeri 2 Bengkulu Utara juga mencari skor rata-rata atau mean dan standar deviasinya, sebagai berikut:

Tabel 4.6
Tabulasi Skor Lembar Observasi Penilaian Karakter Religius

No	Nama	Skor Siswa
1	Alfin Sandiria Fernanda	84
2	Angelia Ade Musi	82
3	Aziz Napio	84
4	Chaca Yustitia	77
5	Deka Yontara	75
6	Dhina Tri Lestari	73
7	Dian Yuliana	77
8	Exan Ternando	75
9	Feri Saputra	88
10	Fina Dalia Mazidatun Husna	81
11	Galang	80
12	Gustini	84
13	Ja'far Al Farizi	80
14	Kevin Alfiansyah	76
15	Muhammad Rahma Dani	85
16	Nabila Kamisa Ramadani	81
17	Naja	80
18	Naswa Alfina Zahira	80
19	Novelina	88

20	Ocha Rahmelza Novellant	78
21	Sassa Ghoiri Yatun Nisa	84
22	Shafira Mirsi Wulandari	83
23	Syafwan Nasrullah Al-Mubaraq	86
24	Vicky Efran P.	85
25	Vindhya Vidya	80
26	Virginia	80
27	Zepy Puspita Sari	85
	Jumlah Skor	2191

Tabel 4.7
Tabulasi Frekuensi Penilaian Karakter Religius Siswa

X	F	FX	X²	F(X²)
73	1	73	5329	5329
75	2	150	5625	11250
76	1	76	5776	5776
77	2	154	5929	11858
78	1	78	6084	6084
80	6	480	6400	38400
81	2	162	6561	13122
82	1	82	6724	6724
83	1	83	6889	6889
84	4	336	7056	28224
85	3	255	7225	21675
86	1	86	7396	7396
88	2	176	7744	15488
Total	27	2191	84738	178215

Tabel 4.8
Tabulasi Standar Deviasi Penilaian Karakter Religius Siswa

No.	X	X²	X	x²
1	84	7056	2,85	8,1225
2	82	6724	0,85	0,7225
3	84	7056	2,85	8,1225

4	77	5929	-4,15	17,2225
5	75	5625	-6,15	37,8225
6	73	5329	-8,15	66,4225
7	77	5929	-4,15	17,2225
8	75	5625	-6,15	37,8225
9	88	7744	6,85	46,9225
10	81	6561	-0,15	0,0225
11	80	6400	-1,15	1,3225
12	84	7056	2,85	8,1225
13	80	6400	-1,15	1,3225
14	76	5776	-5,15	26,5225
15	85	7225	3,85	14,8225
16	81	6561	-0,15	0,0225
17	80	6400	-1,15	1,3225
18	80	6400	-1,15	1,3225
19	88	7744	6,85	46,9225
20	78	6084	-3,15	9,9225
21	84	7056	2,85	8,1225
22	83	6889	1,85	3,4225
23	86	7396	4,85	23,5225
24	85	7225	3,85	14,8225
25	80	6400	-1,15	1,3225
26	80	6400	-1,15	1,3225
27	85	7225	3,85	14,8225
Total	2191	178215	-0,05	419,408

Adapun mean dan standar deviasi dari frekuensi penilaian karakter religiussiswa adalah:

a. Mean:

$$\bar{X} = \frac{\sum Fx}{N} = \frac{2191}{27} = 81,15$$

b. Standar Deviasi

$$SD = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N}} = \sqrt{\frac{419,41}{27}} = \sqrt{15,534} = 3,94$$

Dari hasil penilaian guru terhadap karakter religius siswa, penulis menetapkan skor siswa menjadi kelompok atas, tengah, dan bawah dengan memasukkan ke dalam rumus sebagai berikut:

$$\begin{array}{l} \longrightarrow \text{Atas} \\ M + 1.SD = 81,15 + 3,94 = 85,09 \\ \longrightarrow \text{Tengah} \\ M - 1.SD = 81,15 - 3,94 = 77,21 \\ \longrightarrow \text{Bawah} \end{array}$$

Tabel 4.9
Penilaian Kategori Karakter Religius Siswa

No	Skor Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase %
1	85,09 ke atas	Atas	3	11,11 %
2	77,22 – 85,08	Tengah	18	66,67 %
3	77,21 ke bawah	Bawah	6	22,22 %
Jumlah			27	100%

Dapat disimpulkan bahwa dari penilaian guru terhadap karakter religius siswa, terdapat 3 siswa di kelompok atas (11,11%), 18 siswa di kelompok tengah (66,67%), dan 6 siswa di kelompok bawah (22,22%).

3. Hasil Skor Angket dan Lembar Observasi Kelas Kontrol

Hasil pengisian angket oleh siswa dan penilaian karakter religius siswa yang diambil oleh peneliti dari penilaian guru terhadap karakter

[religius siswa dengan menggunakan lembar observasi pada kelas VII.C](#)

[SMP Negeri 2 Bengkulu Utara, sebagai berikut:](#)

Tabel 4.10
Tabulasi Skor Angket dan Lembar Observasi Kelas Kontrol

No	Nama	Skor Angket	Lembar Observasi
1	Adi Supriatno	80	78
2	Anggel Diana	82	75
3	Anggun Lestari	77	78
4	Aiman Fahmi A.	70	73
5	Bayu Hidayatullah	74	75
6	Candra	74	73
7	Dedi Aprianto	70	72
8	Dindi	74	73
9	Edo Rama Saputra	85	78
10	Ely Monika	80	78
11	Erlangga Febrianto	75	75
12	Fadly Kholiq Amansyah	82	80
13	Heni Nur Aiza	78	75
14	Lola Sarianti	74	73
15	Marian Safutra	89	85
16	Mesi Nella Wati	84	81
17	Nopaliza Fitrianda	84	80
18	Nopia Selta P.	80	80
19	Alinviani Rahmadahnia	85	81
20	Orched Ratu Nirwana	76	75
21	Rafly Richardo	84	81
22	Vina Mariah Olivia	78	76
23	Rahmat	85	81
24	Relan Ramadantoni	82	81

25	Reva Dea Contesa	78	76
26	Satria Prayoga	75	75
27	Septian Imam F.	86	81
28	Talita Putricia S.	80	80
29	Teddi Randa Winata	76	75
30	Vita Petri	75	75
31	Wahyuda Nugraha P.	75	72
Total		2447	2391

Setelah ditabulasikan skor angket dan skor lembar observasi siswa, peneliti mencari mean dan standar deviasi masing-masing skor:

a. Angket Kelas Kontrol

Tabel 4.11
Tabulasi Frekuensi Skor Angket Siswa

X	F	FX	X²	F(X²)
70	2	140	4900	9800
74	4	296	5476	21904
75	4	300	5625	22500
76	2	152	5776	11552
77	1	77	5929	5929
78	3	234	6084	18252
80	4	320	6400	25600
82	3	246	6724	20172
84	3	252	7056	21168
85	3	255	7225	21675
86	1	86	7396	7396
89	1	89	7921	7921
Total	31	2447	76512	193869

Tabel 4.12
Tabulasi Standar Deviasi Angket Siswa

No.	X	X ²	X	x ²
1	80	6400	1.06	1.1236
2	82	6724	3.06	9.3636
3	77	5929	-1.94	3.7636
4	70	4900	-8.94	79.9236
5	74	5476	-4.94	24.4036
6	74	5476	-4.94	24.4036
7	70	4900	-8.94	79.9236
8	74	5476	-4.94	24.4036
9	85	7225	6.06	36.7236
10	80	6400	1.06	1.1236
11	75	5625	-3.94	15.5236
12	82	6724	3.06	9.3636
13	78	6084	-0.94	0.8836
14	74	5476	-4.94	24.4036
15	89	7921	10.06	101.204
16	84	7056	5.06	25.6036
17	84	7056	5.06	25.6036
18	80	6400	1.06	1.1236
19	85	7225	6.06	36.7236
20	76	5776	-2.94	8.6436
21	84	7056	5.06	25.6036
22	78	6084	-0.94	0.8836
23	85	7225	6.06	36.7236
24	82	6724	3.06	9.3636
25	78	6084	-0.94	0.8836
26	75	5625	-3.94	15.5236
27	86	7396	7.06	49.8436

28	80	6400	1.06	1.1236
29	76	5776	-2.94	8.6436
30	75	5625	-3.94	15.5236
31	75	5625	-3.94	15.5236
Total	2447	193869	-0.14	713.872

Adapun mean dan standar deviasi dari frekuensi penilaian angket karakter religious siswa adalah:

1) Mean:

$$\bar{X} = \frac{\sum Fx}{N} = \frac{2447}{31} = 78,94$$

2) Standar Deviasi

$$SD = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N}} = \sqrt{\frac{713,87}{31}} = \sqrt{23,028} = 4,79$$

Dari perhitungan skor angket kelas kontrol, didapatkan nilai rata-rata skor sebesar 78,94 dan standar deviasi 4,79.

b. Lembar Observasi Siswa Kelas Kontrol

Tabel 4.13
Tabulasi Frekuensi Skor Lembar Observasi Siswa

X	F	FX	X²	F(X²)
72	2	144	5184	10368
73	4	292	5329	21316
75	8	600	5625	45000
76	2	152	5776	11552
78	4	312	6084	24336
80	4	320	6400	25600
81	6	486	6561	39366
85	1	85	7225	7225
Total	31	2391	48184	184763

Tabel 4.14
Tabulasi Standar Deviasi Penilaian Karakter Religius Siswa

No.	X	X ²	x	x ²
1	78	6084	0.87	0.7569
2	75	5625	-2.13	4.5369
3	78	6084	0.87	0.7569
4	73	5329	-4.13	17.0569
5	75	5625	-2.13	4.5369
6	73	5329	-4.13	17.0569
7	72	5184	-5.13	26.3169
8	73	5329	-4.13	17.0569
9	78	6084	0.87	0.7569
10	78	6084	0.87	0.7569
11	75	5625	-2.13	4.5369
12	80	6400	2.87	8.2369
13	75	5625	-2.13	4.5369
14	73	5329	-4.13	17.0569
15	85	7225	7.87	61.9369
16	81	6561	3.87	14.9769
17	80	6400	2.87	8.2369
18	80	6400	2.87	8.2369
19	81	6561	3.87	14.9769
20	75	5625	-2.13	4.5369
21	81	6561	3.87	14.9769
22	76	5776	-1.13	1.2769
23	81	6561	3.87	14.9769
24	81	6561	3.87	14.9769
25	76	5776	-1.13	1.2769
26	75	5625	-2.13	4.5369

27	81	6561	3.87	14.9769
28	80	6400	2.87	8.2369
29	75	5625	-2.13	4.5369
30	75	5625	-2.13	4.5369
31	72	5184	-5.13	26.3169
Total	2391	184763	-0.03	347.484

Adapun mean dan standar deviasi dari frekuensi penilaian karakter religius siswa adalah:

1) Mean:

$$\bar{X} = \frac{\sum Fx}{N} = \frac{2391}{31} = 77,13$$

2) Standar Deviasi

$$SD = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N}} = \sqrt{\frac{347,48}{31}} = \sqrt{11,209} = 3,34$$

Dari hasil penilaian guru terhadap karakter religius siswa kelas kontrol, penulis menetapkan skor siswa menjadi kelompok atas, tengah, dan bawah dengan memasukkan ke dalam rumus sebagai berikut:

$$\begin{array}{l} \longrightarrow \text{Atas} \\ M + 1.SD = 77,13 + 3,34 = 80,47 \\ \longrightarrow \text{Tengah} \\ M - 1.SD = 77,13 - 3,34 = 73,79 \\ \longrightarrow \text{Bawah} \end{array}$$

Tabel 4.15
Penilaian Kategori Karakter Religius Siswa Kelas Kontrol

No.	Skor Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase %
1.	80,47 ke atas	Atas	7	22,58 %
2.	73,80 – 80,46	Tengah	18	58,07%

3.	73,79 ke bawah	Bawah	6	19,35 %
Jumlah			27	100%

Dapat disimpulkan bahwa dari penilaian guru terhadap karakter religius siswa kelas kontrol, terdapat 7 siswa di kelompok atas (22,58%), 18 siswa di kelompok tengah (58,07%), dan 6 siswa di kelompok bawah (19,35%).

C. Pengujian Hipotesis

1. Uji Homogenitas

Untuk melakukan uji homogenitas, dilakukan perhitungan data untuk mencari varians dari masing-masing sampel. Hipotesis yang diajukan:

Ho : Tidak terdapat pengaruh multimedia terhadap karakter religius siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VII SMP Negeri 2 Bengkulu Utara.

Ha : Terdapat pengaruh multimedia terhadap karakter religius siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VII SMP Negeri 2 Bengkulu Utara.

Untuk menentukan rumus *t-test*, akan dipilih untuk pengajuan hipotesis, maka perlu diuji varians kedua sampel homogen atau tidak.

$$\begin{aligned}
 S1^2 &= S1 \times S1 \\
 &= 5,15 \times 5,15 \\
 &= 26,552
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
S2^2 &= S2 \times S2 \\
&= 3,94 \times 3,94 \\
&= 15,524
\end{aligned}$$

Pengujian homogenitas varians digunakan uji F, sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
F &= \frac{\text{Varians Terbesar}}{\text{Varians Terkecil}} \\
&= \frac{26,552}{15,524} \\
&= 1,710
\end{aligned}$$

Harga F_{hitung} perlu dibandingkan dengan F_{tabel} , dengan dk pembilang (27-1) dan dk penyebut (27-1). Berdasarkan dk pembilang 26 dan dk penyebut 26, dengan taraf kesalahan 5%, maka harga F_{tabel} adalah 2,12. Karena F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} ($1,710 < 2,12$), maka artinya varians homogen, sehingga analisis *quasi eksperimen* dapat dilanjutkan.

2. Teknik Analisis Data

Adapun hasil penelitian yang dilakukan di kelas VII.E sebagai kelas eksperimen SMP Negeri 2 Bengkulu Utara, perhitungannya dianalisis dengan *quasi eksperimen*, dimana X adalah nilai angket dan Y adalah nilai lembar observasi kelas eksperimen:

Tabel 4.16
Pengaruh Multimedia terhadap Karakter Religius Siswa
pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam
di Kelas VII SMP Negeri 2 Bengkulu Utara

X	Y	X ²	Y ²	XY
85	84	7225	7056	7140
86	82	7396	6724	7052

82	84	6724	7056	6888
74	77	5476	5929	5698
79	75	6241	5625	5925
78	73	6084	5329	5694
73	77	5329	5929	5621
78	75	6084	5625	5850
90	88	8100	7744	7920
84	81	7056	6561	6804
80	80	6400	6400	6400
87	84	7569	7056	7308
83	80	6889	6400	6640
78	76	6084	5776	5928
94	85	8836	7225	7990
88	81	7744	6561	7128
88	80	7744	6400	7040
84	80	7056	6400	6720
89	88	7921	7744	7832
80	78	6400	6084	6240
88	84	7744	7056	7392
82	83	6724	6889	6806
90	86	8100	7396	7740
86	85	7396	7225	7310
83	80	6889	6400	6640
79	80	6241	6400	6320
90	85	8100	7225	7650
2258	2191	189552	178215	183676

Berdasarkan tabel di atas, maka langkah selanjutnya ialah data tersebut dimasukan ke dalam rumus "*t-test*". Adapun hasil perhitungannya adalah sebagai berikut:

a. Mencari Interpretasi terhadap “r”

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\
 &= \frac{(27) \cdot (183676) - (2258) \cdot (2191)}{\sqrt{\{(27) \cdot (189552) - (2258)^2\} \cdot \{(27) \cdot (178215) - (2191)^2\}}} \\
 &= \frac{4959252 - 4947278}{\sqrt{(5117904 - 5098564) \cdot (4811805 - 4800481)}} \\
 &= \frac{11974}{\sqrt{(19340) \cdot (11324)}} = \frac{11974}{\sqrt{219006160}} \\
 &= \frac{11974}{14798,86} = 0,809
 \end{aligned}$$

b. Mencari Interpretasi terhadap “t”

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2} - 2r \left(\frac{S_1}{\sqrt{N_1}}\right) \left(\frac{S_2}{\sqrt{N_2}}\right)}} \\
 &= \frac{83,63 - 81,15}{\sqrt{\frac{26,552}{27} + \frac{15,524}{27} - 2 \cdot 0,809 \left(\frac{5,15}{\sqrt{27}}\right) \cdot \left(\frac{3,94}{\sqrt{27}}\right)}} \\
 &= \frac{2,48}{\sqrt{0,983 + 0,574 - 1,618 \cdot (0,991) \cdot (0,758)}} \\
 &= \frac{2,48}{\sqrt{1,712 - 1,618 \cdot 0,751}} \\
 &= \frac{2,48}{1,308 - 1,215} \\
 &= \frac{2,48}{0,093} \\
 &= 26,67
 \end{aligned}$$

Nilai t di atas selanjutnya dibandingkan dengan $dk = N_1 + N_2 - 2 = 27 + 27 - 2 = 52$. Dengan $dk = 52$, dan bila taraf kesalahan ditetapkan sebesar 5%, maka $t_{tabel} = 2,006$. Dengan demikian, $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($26,67 >$

2,006) yang berarti hipotesis kerja (H_a) dalam penelitian ini diterima, yaitu terdapat terdapat pengaruh multimedia terhadap karakter religius siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VII SMP Negeri 2 Bengkulu Utara, sedangkan hipotesis nihil (H_0) ditolak.

D. Pembahasan

Penelitian ini berawal dikarenakan pada saat observasi awal, penulis menemukan permasalahan di SMP Negeri 2 Bengkulu Utara, yaitu kurangnya sikap religius siswa dalam mengerjakan tugas sekolah, siswa kurang bertanggung jawab dalam membereskan buku pelajaran setelah selesai belajar, siswa kurang memperhatikan guru yang sedang menjelaskan materi karena guru hanya menggunakan metode ceramah dan jarang sekali menggunakan media pembelajaran, siswa juga sibuk bermain-main di kelas dan lalai dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru sehingga hasil belajar siswa rendah, siswa kurang termotivasi untuk melaksanakan solat di sekolah, siswa juga kurang berminat dengan kegiatan yang bersifat keagamaan seperti pesantren kilat, solat berjamaah, puasa saat Ramadhan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh multimedia terhadap karakter religius siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VII SMP Negeri 2 Bengkulu Utara.

Multimedia adalah media yang menggabungkan dua unsur atau lebih media yang terdiri dari teks, grafis, gambar, foto, audio, video dan animasi secara terintegrasi. Multimedia merupakan kombinasi teks, seni, suara, animasi, dan video yang disampaikan melalui komputer atau peralatan

manipulasi elektronik dan digital lain. Secara umum manfaat yang dapat diperoleh adalah proses pembelajaran lebih menarik, lebih interaktif, jumlah waktu mengajar dapat dikurangi, kualitas belajar siswa dapat ditingkatkan dan proses belajar mengajar dapat dilakukan di mana dan kapan saja, serta sikap belajar siswa dapat ditingkatkan.

Berdasarkan jenisnya, multimedia pembelajaran dapat dibagi menjadi: (1) Media audio adalah media yang mengandung pesan dalam bentuk auditif (hanya dapat didengar) yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan para siswa untuk mempelajari bahan ajar, contohnya: radio, *tape recorder*, kaset audio, dan *speaker*. (2) Media visual yaitu media yang hanya mengandalkan indra penglihatan dalam wujud visual, contohnya: gambar representasi, diagram, peta, dan grafik. (3) Media audiovisual merupakan kombinasi audio dan visual atau biasa disebut pandang-dengar, yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar, contohnya: *sound slide*, film, *video cassette*, VCD. (4) Media berbasis komputer berperan sebagai manager dalam proses pembelajaran yang dikenal dengan nama *Computer-Managed Instruction (CMI)* juga sebagai pembantu tambahan dalam belajar; pemanfaatannya meliputi penyajian informasi isi materi pelajaran.⁹⁴

Karakter religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Pendidikan karakter berbasis nilai religius ini mengacu pada nilai-nilai dasar yang

⁹⁴ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), h. 38.

terdapat dalam agama. Melalui kajian agama diajarkan tentang sebuah kebenaran dari wahyu Tuhan sehingga masing-masing individu mutlak memercayainya. Di sekolah penerapan nilai-nilai religius pada anak adalah tanggung jawab guru pendidikan agama. Melalui materi pendidikan agama, guru agama mengajarkan bagaimana bersikap sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya dalam kehidupan sehari-hari. Penanaman nilai-nilai religius melalui pendidikan agama juga menjadi salah satu upaya dalam rangka membentuk karakter religius pada peserta didik. Religius sendiri tidak hanya menyangkut kepada persoalan hubungan manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa, melainkan juga menyangkut persoalan hubungan manusia dengan sesama manusia, dan hubungan manusia dengan alam sekitar.

Indikator dari nilai karakter religius bagi siswa SMP, yaitu: mensyukuri keunggulan manusia sebagai makhluk pencipta dan penguasa dibanding makhluk lain, bersyukur kepada Tuhan karena menjadi warga bangsa Indonesia, merasakan kekuasaan Tuhan yang telah menciptakan berbagai keteraturan di alam semesta, merasakan kebesaran Tuhan dengan keberagaman agama yang ada di dunia, mengagumi kebesaran Tuhan melalui berbagai pokok bahasan dalam berbagai mata pelajaran.

Jenis penelitian ini adalah penelitian *quasi eksperimen*, metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Metode eksperimen (*eksperimental reaserch*) dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh suatu perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Penelitian eksperimen

terbagi menjadi penelitian eksperimen murni (*true eksperimen*) dan eksperimen tidak murni atau pura-pura (*quasi eksperimen*). Sampel adalah sumber data yang diambil dari sebagian populasi dan kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Dalam penelitian ini, sampel ialah kelas VII.E sebanyak 27 siswa di SMP Negeri 2 Bengkulu Utara.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa observasi langsung dilakukan selama proses pembelajaran saat *post-treatment* dengan alat pengumpulan data yang digunakan adalah lembar observasi untuk mengukur karakter religius siswa dalam penerapan multimedia pembelajaran pada pembelajaran PAI, angket yang diberikan kepada 27 siswa kelas VII.E di SMP Negeri 2 Bengkulu Utara dengan jumlah angket 24 soal yang berkaitan dengan batasan masalah penulis yaitu respon siswa dalam penggunaan multimedia dan karakter religius siswa, juga mengumpulkan dokumentasi.

Sebelumnya melakukan analisis data, penulis melakukan uji homogenitas, dengan dk pembilang 26 dan dk penyebut 26 taraf kesalahan 5%, maka harga F_{tabel} adalah 2,12, karena F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} ($1,710 < 2,12$), maka artinya varians homogen, sehingga analisis *quasi eksperimen* dapat dilanjutkan. Nilai t selanjutnya dibandingkan dengan dk = $N_1 + N_2 - 2 = 27 + 27 - 2 = 52$. Dengan dk = 52, dan bila taraf kesalahan ditetapkan sebesar 5%, maka $t_{tabel} = 2,006$. Dengan demikian, $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($26,67 > 2,006$) yang berarti hipotesis kerja (H_a) dalam penelitian ini diterima, yaitu terdapat pengaruh multimedia terhadap karakter religius siswa

pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VII SMP Negeri 2 Bengkulu Utara, sedangkan hipotesis nihil (H_0) ditolak.

Perbandingan dari hasil skor angket siswa pada kelas eksperimen dengan nilai rata-rata kelas ialah 83,63, sedangkan skor angket siswa pada kelas kontrol sebesar 78,94. Perbandingan dari hasil skor lembar observasi siswa pada kelas eksperimen dengan nilai rata-rata kelas ialah 81,15, sedangkan skor angket siswa pada kelas kontrol sebesar 77,13.

Dengan melihat hasil nilai rata-rata hasil skor angket dan lembar observasi siswa dari kedua kelas tersebut, maka dapat diketahui bahwa nilai rata-rata skor siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan multimedia lebih tinggi dibandingkan dengan hasil rata-rata pada kelas kontrol yang hanya menggunakan media visual dan audio saja.

Terdapatnya pengaruh pemberian multimedia pembelajaran terhadap karakter religius siswa, sesuai dengan teori tentang faktor yang mempengaruhi karakter religius. Faktor-faktor yang mempengaruhi karakter religius, yaitu: (1) Faktor intern, seperti insting atau naluri, adat atau kebiasaan, kehendak atau kemauan, suara batin atau suara hati. (2) Faktor ekstern, seperti pendidikan di sekolah yang menggunakan metode dan media pembelajaran, maupun lingkungan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan bahwa uji homogenitas, dengan dk pembilang 26 dan dk penyebut 26 taraf kesalahan 5%, maka harga F_{tabel} adalah 2,12, karena F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} ($1,710 < 2,12$), maka artinya varians homogen, sehingga analisis *quasi eksperiment* dapat dilanjutkan. Nilai t selanjutnya dibandingkan dengan $dk = N_1 + N_2 - 2 = 27 + 27 - 2 = 52$. Dengan $dk = 52$, dan bila taraf kesalahan ditetapkan sebesar 5%, maka $t_{tabel} = 2,006$. Dengan demikian, $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($26,67 > 2,006$) yang berarti hipotesis kerja (H_a) dalam penelitian ini diterima, yaitu terdapat terdapat pengaruh multimedia terhadap karakter religius siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VII SMP Negeri 2 Bengkulu Utara, sedangkan hipotesis nihil (H_o) ditolak.

Perbandingan dari hasil skor angket siswa pada kelas eksperimen dengan nilai rata-rata kelas ialah 83,63, sedangkan skor angket siswa pada kelas kontrol sebesar 78,94. Perbandingan dari hasil skor lembar observasi siswa pada kelas eksperimen dengan nilai rata-rata kelas ialah 81,15, sedangkan skor angket siswa pada kelas kontrol sebesar 77,13. Dengan melihat hasil nilai rata-rata hasil skor angket dan lembar observasi siswa dari kedua kelas tersebut, maka dapat diketahui bahwa nilai rata-rata skor siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan multimedia lebih tinggi

dibandingkan dengan hasil rata-rata pada kelas kontrol yang hanya menggunakan media visual dan audio saja.

B. Saran-saran

Ada beberapa saran yang diajukan setelah dilakukan penelitian ini di antaranya:

1. Kepala Sekolah

Diharapkan memberi motivasi lebih kepada guru dan siswa agar semangat dalam kegiatan pembelajaran, juga memfasilitasi sarana dan prasarana agar pembelajaran dapat menggunakan media pembelajaran untuk meningkatkan karakter religius siswa.

2. Guru

Hendaknya memotivasi juga menggunakan metode dan media pembelajaran agar siswa lebih bersemangat dalam belajar agar lebih aktif agar hasil belajar karakter religi siswa meningkat.

3. Siswa

Hendaknya lebih semangat dan lebih aktif dalam belajar di kelas, tidak hanya saat guru memberikan materi menggunakan multimedia tetapi juga termotivasi dalam setiap pembelajaran agar hasil belajar siswa meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Iif Khoru dkk. 2011. *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2017. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar. 2015. *Media Pembelajaran*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2013. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jogjakarta: Diva Press.
- Atika, Surya. 2014. *Pelaksanaan Pendidikan Karakter (Religius, Cinta Tanah Air dan Disiplin) di SLB Al Ishlaah Padang*. Jurnal E-Jupekhu: Volume 3 Nomor 3.
- Creswell. John W. 2013. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Departemen Agama RI. 2009. *Al-Quran Bayan*. Jakarta: Al-Quran Terkemuka.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Effendi, Zulkarnain. 2014. *Aplikasi Multimedia sebagai Media Informasi pada Pengenalan Monumen Yogya Kembali Yogyakarta*. Jurnal Sarjana Teknik Informatika Volume 2 Nomor 1.
- Gunawan, Heri. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Alfabeta.
- Gunawan, Heri. 2014. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hamalik, Oemar. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Istikharoh, Khusnul. 2012. *Integrasi Pendidikan Karakter dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak pada Kelas X B MAN Pakem Sleman Yogyakarta*. Skripsi S1: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

- Jalaluddin. 2016. *Pendidikan Islam: Pendekatan Sistem dan Proses*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Jatmiko, Dani. 2015. *Pengaruh Penggunaan Multimedia Pembelajaran Interaktif Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Seboenggolan Purworejo*. Skripsi S1: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Leo, Susanto. 2013. *Kiat Jitu Menulis Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Jakarta: Erlangga.
- Lingarjati, Luluk. 2017. *Pengaruh Pembelajaran Berbasis Multimedia terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Gugus Pangeran Diponegoro Kecamatan Comal Kabupaten Pemalang*. Skripsi S1: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
- Mufron, Ali. 2013. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Aura Pustaka.
- Munir. 2012. *Multimedia : Konsep & Aplikasi dalam Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Rahman, Muhammad dan Sofan Amri. 2014. *Model Pembelajaran ARIAS Terintegrasi*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Ramayulis. 2014. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Ramayulis. 2015. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Redaksi Sinar Grafika. 2014. *Undang-Undang Guru dan Dosen*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Rohani, Ahmad. 2014. *Media Instruksional Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Santoso, Singgih. 2012. *Aplikasi SPSS pada Statistik Parametrik*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Slameto. 2013. *Belajar Dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suryobroto. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Susanto, Ahmad. 2013. *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media Grup.
- Syahrizal, Darda dan Adi Sugiarto. 2013. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional dan Aplikasinya*. Jakarta: Laskar Aksara.
- Swandar, Refi. 2017. *Implementasi Pendidikan Karakter Religius di SD Budi Mulia Dua Sedayu Bantul*. Jurnal: Universitas PGRI Yogyakarta.
- Tim Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional. 2011. *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan.
- Tim Pustaka Yustisia. 2013. *Perundangan tentang Kurikulum Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2013*. Yogyakarta: Pustaka Yustisia.
- Yuslem, Nawir. 2006. *Kitab Induk Hadis*. Jakarta: Hijri Pustaka Utama.